

**PENGARUH *TASK AVERSIVENESS* DAN *PEER CONFORMITY*
TERHADAP *ACADEMIC PROCRASTINATION* PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nasywa Wafi An Nadiah

210401110162

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *TASK AVERSIVENESS* DAN *PEER CONFORMITY* TERHADAP
ACADEMIC PROCRASTINATION PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 3 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Nasywa Wafi An Nadiah

210401110162

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *TASK AVERSIVENESS* DAN *PEER CONFORMITY* TERHADAP
ACADEMIC PROCRASTINATION PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 3 PONOROGO**

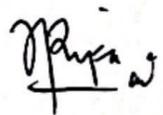
SKRIPSI

Oleh

NASYWA WAFI AN NADIAH

NIM. 210401110162

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog NIP. 19761128200212200		9 Juni 2025

Malang, 15 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M. A.

NIP. 19800102020150310

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *TASK AVERSIVENESS* DAN *PEER CONFORMITY* TERHADAP *ACADEMIC PROCRASTINATION* PADA SISWA SMAN 3 PONOROGO

SKRIPSI

oleh
Nasywa Wafi An Nadiah
NIM. 210401110162

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi Pada tanggal 15 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Hj. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si NIP. 199004102020122004		16 Juni '25
Ketua Penguji Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog NIP. 197611282002122001		16 Juni '25
Penguji Utama Drs. Zainul Arifin, M.Ag NIP. 196506061994031003		16 Juni '25

Disahkan oleh,
Dekan,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korelasi terhadap naskah penelitian yang berjudul:

**PENGARUH *TASK AVERSIVENESS* DAN *PEER CONFORMITY* TERHADAP
ACADEMIC PROCRASTINATION PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 3 PONOROGO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nasywa Wafi An Nadiah
NIM : 210401110162
Program Studi : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 15 Mei 2025,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasywa Wafi An Nadiah

NIM : 210401110162

Fakultas : Psikologi

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul: "Pengaruh *Task Aversiveness* dan *Peer Conformity* Terhadap *Academic Procrastination* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo" adalah benar karya peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini peneliti melimpahkan hak cipta dari penelitian ini kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti,




Nasywa Wafi An Nadiah
NIM. 210401110162

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شِبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

"Gunakan lima perkara sebelum lima perkara: hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, luangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, dan kayamu sebelum fakirmu."

(HR. Al-Hakim)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, peneliti persembahkan penelitian ini kepada:

1. Kedua Orangtua Peneliti, Muchammad Hariyanto serta Mahmudah atas seluruh dukungan baik secara materi dan non-materi selama peneliti menempuh pendidikannya dan turut mengharapakan agar peneliti selalu dapat membanggakanmu, terima kasih atas dukungan serta do`a yang menyertai peneliti selama perkuliahan dan harapannya pada peneliti untuk selalu bisa melihat kesuksesan-nya.
2. Kakak dan Adik Peneliti, Muhammad Ulil Albab, serta Fitria Salsa Attaqiya, terimakasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang kalian berikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kakek dan Nenek Peneliti serta keluarga besar yang juga turut membantu memberikan semangat serta motivasi, dan tidak lupa memberikan doa.
4. Dan untuk yang terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepala-nya, yaitu peneliti, diriku sendiri, Nasywa Wafi An Nadiah. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat izin-Nya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Antara *Task Aversiveness* Dan *Peer Conformity* Terhadap *Academic Procrastination* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo”** dengan lancar dan penuh berkah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang nantinya diharapkan syafaatnya di hari kiamat. Karya penelitian ini dapat terselesaikan karena adanya dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa syukur dan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan selalu menuntun dalam membimbing peneliti menyusun penelitian ini.
5. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan juga memberikan ilmu selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan layanan dalam segala administrasi.

8. Semua pihak yang telah mendukung peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi yang berharga dalam bidang psikologi.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti,

Nasywa Wafi An Nadiah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مُلَخَّص.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. TASK AVERSIVENESS	9
B. PEER CONFORMITY.....	11
C. ACADEMIC PROCRASTINATION	13

D. Pengaruh Task Aversiveness terhadap Academic Procratination.....	27
E. Pengaruh Peer Conformity terhadap Academic Procratination.....	28
F. Pengaruh Task Aversiveness dan Peer Conformity terhadap Academic Procratination.....	30
G. Kerangka Berpikir.....	32
H. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Validitas dan Reliabilitas.....	41
G. Hasil Uji Coba	42
H. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Pelaksanaan Penelitian	53
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Teks Psikologi	19
Tabel 2. 2 Analisa Makna	23
Tabel 2. 3 Analisis komponen teks	24
Tabel 3. 1 Jumlah populasi SMAN 3 Ponorogo tahun 2024-2025.....	36
Tabel 3. 2 Jumlah populasi SMAN 3 Ponorogo tahun 2024-2025 berdasarkan jenis kelamin.....	36
Tabel 3. 3 Respon Pilihan Skala Konformitas dan Prokrastinasi	38
Tabel 3. 4 <i>Blueprint</i> sebelum uji coba variabel (Y) Prokrastinasi Akademik.....	39
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> konformitas teman sebaya	40
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> sebelum uji coba variabel (X1) <i>Task Aversiveness</i>	41
Tabel 3. 7 Hasil uji validitas skala <i>Task aversiveness</i>	43
Tabel 3. 8 <i>Blueprint skala task aversiveness</i> setelah uji coba.....	44
Tabel 3. 9 Hasil uji validitas skala Konformitas teman sebaya.....	45
Tabel 3. 10 <i>Blueprint</i> skala konformitas teman sebaya setelah uji coba	45
Tabel 3. 11 Hasil uji validitas skala prokrastinasi akademik	46
Tabel 3. 12 <i>Blueprint</i> skala prokrastinasi akademik setelah uji coba	47
Tabel 3. 13 Hasil uji coba reliabilitas	47
Tabel 3. 14 Hasil realibilitas setelah uji coba.....	48
Tabel 4. 1 Deskripsi variabel.....	54
Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi	55
Tabel 4. 3 Kategorisasi <i>Task Aversiveness</i>	55
Tabel 4. 4 Kategorisasi konformitas teman sebaya	56
Tabel 4. 5 Kategorisasi prokrastinasi akademik.....	56
Tabel 4. 6 Uji Normalitas	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas	57
Tabel 4. 8 Uji multikolinearitas	58

Tabel 4. 9 Uji T.....	59
Tabel 4. 10 Uji F.....	60
Tabel 4. 11 Uji koefisien determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi	19
Gambar 2. 2 Peta konsep Psikologi	21
Gambar 2. 3 Pola Teks Islam	24
Gambar 2. 4 Peta konsep islam	26
Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Prokrastinasi Akademik	80
Lampiran 2. Skala <i>Task Aversiveness</i>	81
Lampiran 3. Skala Konformitas Teman Sebaya	83
Lampiran 4. Hasil data Prokrastinasi Akademik	85
Lampiran 5. Hasil Data Task Aversiveness	86
Lampiran 6. Hasil Data Konformitas Teman Sebaya	89
Lampiran 7. Hasil uji validitas skala <i>Task aversiveness</i>	92
Lampiran 8. Hasil uji validitas skala konformitas teman sebaya	93
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	93
Lampiran 10. Reabilitas sebelum uji coba	94
Lampiran 11. Realibilitas setelah uji coba	95
Lampiran 12. Uji Normalitas.....	96
Lampiran 13. Uji Linearitas	96
Lampiran 14. Uji Multikolinearitas	97
Lampiran 15. Uji T	97
Lampiran 16. Uji F.....	97
Lampiran 17. Uji Koefisien Determinasi	98
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 19. Jurnal Bimbingan	99

ABSTRAK

Nadiah, Nasywa Wafi An. 210401110162. Psikologi. 2025. *Pengaruh Antara Task Aversiveness Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Dan Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog

Kata Kunci: *Task Aversiveness*, Konformitas Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penundaan pengerjaan tugas yang dilakukan oleh para siswa disekolah. Prokratsinasi ini dipengaruhi oleh adanya karakteristik tugas yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, sulit, dan membosankan. Selain karakter tugas yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, terdapat faktor lain yang turut berkontribusi, yaitu *peer conformity*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan *task aversiveness* serta *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo, serta pengaruh *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo secara parsial dan secara simultan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 389 siswa kelas XI SMAN 3 Ponorogo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 197 dimana pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *quota sampling* sesuai dengan pedoman Arikunto (2017:110) Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solutions*) 25 version for windows. Data yang dianalisis yaitu, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *task aversiveness* pada siswa kelas XI SMAN 3 Ponorogo berada pada kategorisasi sedang (85,8%), kemudian tingkat *peer conformity* berada pada kategorisasi sedang (71,6%), dan tingkat *academic procratination* berada pada kategorisasi sedang (82,7%). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini; 1) Pengaruh *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* mendapatkan nilai signifikansi hasil uji t 0,000, yang berarti H1 diterima. 2) Selanjutnya, pengaruh *peer conformity* terhadap *academic procrastination* didapatkan nilai signifikansi pada hasil uji t sebesar 0,010, yang berarti H1 diterima. 3) Kemudian pengaruh *task aversiveness* dan *peer conformity* secara bersama-sama terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo didapatkan nilai signifikansi uji F 0,000 dengan nilai *R-square* sebesar 0,351 atau 35,1%, yang artinya kedua variabel bebas secara bersama memberikan pengaruh sebesar 35,1% terhadap variabel terikat, yang berarti H1 diterima.

ABSTRACT

Nadiyah, Nasywa Wafi An. 210401110162. Psychology. 2025. The Influence of Task Aversiveness on Academic Procrastination and Peer Conformity Among Students at State Senior High School 3 Ponorogo. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

Advisor: Prof. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog

Keywords: Task Aversiveness, Peer Conformity, Academic Procrastination

This study was motivated by the phenomenon of students delaying the completion of academic tasks at school. Academic procrastination is influenced by the characteristics of tasks that are perceived as unpleasant, difficult, or boring. In addition to task-related factors, another contributing factor is peer conformity.

The purpose of this study is to examine the levels of task aversiveness and peer conformity in relation to academic procrastination among students at State Senior High School 3 Ponorogo, and to determine the influence of task aversiveness and peer conformity on academic procrastination both partially and simultaneously.

This research employed a quantitative approach. The population consisted of 389 eleventh-grade students at SMAN 3 Ponorogo. A sample of 197 students was selected using quota sampling, following Arikunto's guideline (2017:110). Data analysis was conducted using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25 for Windows. The data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression hypothesis testing.

The results showed that the level of task aversiveness among students was in the moderate category (85.8%), peer conformity was also in the moderate category (71.6%), and academic procrastination was similarly in the moderate category (82.7%). Hypothesis testing revealed the following results: 1.) Task aversiveness significantly influenced academic procrastination, with a *t*-test significance value of 0.000, indicating that H1 was accepted. 2.) Peer conformity also significantly influenced academic procrastination, with a *t*-test significance value of 0.010, indicating that H1 was accepted. 3.) Task aversiveness and peer conformity simultaneously influenced academic procrastination, with an *F*-test significance value of 0.000 and an R-square value of 0.351 or 35.1%, indicating that the two independent variables together contributed 35.1% to the dependent variable, and thus H1 was accepted.

مُلخَص

نادية، نسيوا وافي أن. 210401110162. علم النفس. 2025. تأثير نفور المهام على التسويق الأكاديمي مع التوافق مع الأقران لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة في بنوروجو. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ
المشرف: الأستاذة ريفا هداياه، ماجستير في العلوم، أخصائية نفسية

الكلمات المفتاحية: نفور المهمة، التوافق مع الأقران، التسويق الأكاديمي

ويُعزى هذا التأجيل، المعروف بالتسويق. تستند هذه الدراسة إلى ظاهرة تأجيل الطلاب لأداء الواجبات المدرسية وإلى جانب تأثير. الأكاديمي، إلى خصائص المهام التي يُنظر إليها على أنها غير ممتعة، أو صعبة، أو مملة. خصائص المهام على سلوك التسويق، هناك عامل آخر يساهم في ذلك، وهو التوافق مع الأقران

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مستويات نفور المهمة والتوافق مع الأقران لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة في بنوروجو، وكذلك إلى دراسة تأثير كل من نفور المهمة والتوافق مع الأقران على التسويق الأكاديمي، سواء بشكل جزئي أو بشكل مشترك

طالبًا من طلاب الصف الحادي عشر 389 تكون مجتمع الدراسة من. أعتد في هذه الدراسة على المنهج الكمي طالبًا باستخدام أسلوب 197 في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة في بنوروجو، وقد تم اختيار عينة مكونة من SPSS وقد تم تحليل البيانات باستخدام برنامج (110: 2017) العينة الحصصية، وفقًا لإرشادات أريكوانتو اختبار الصدق: وشملت التحليلات. لنظام التشغيل ويندوز 25 الإصدار (الحزمة الإحصائية للعلوم والخدمات) والثبات، واختبارات الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد

أظهرت نتائج الدراسة أن مستوى نفور المهمة لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية %، كما أن مستوى التوافق مع الأقران في الفئة 85.8 الثالثة في بنوروجو يقع ضمن الفئة المتوسطة بنسبة كما أظهرت نتائج %82.7، ومستوى التسويق الأكاديمي أيضًا في الفئة المتوسطة بنسبة 71.6 المتوسطة بنسبة اختبار الفرضيات أن لنفور المهمة تأثيرًا معنويًا على التسويق الأكاديمي، حيث بلغ مستوى الدلالة الإحصائية وأظهرت النتائج أيضًا أن للتوافق مع الأقران تأثيرًا معنويًا على التسويق. ، مما يدل على قبول الفرضية 0.000 أما فيما يتعلق بالتأثير المشترك لكل من نفور المهمة والتوافق مع 0.010 الأكاديمي، حيث بلغت قيمة الدلالة ، بينما بلغت قيمة معامل التحديد 0.000 قيمة F الأقران على التسويق الأكاديمي، فقد بلغ مستوى الدلالة في اختبار % في المتغير التابع، وهو 35.1، مما يشير إلى أن المتغيرين المستقلين يؤثران معًا بنسبة 35.1 أو 0.351 (R²) ما يؤكد قبول الفرضية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah pondasi untuk pembentukan karakter serta perkembangan individu. Pendidikan ini merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh semua orang. Tujuan dari Pendidikan itu sendiri adalah untuk memajukan mengembangkan potensi dan keterampilannya serta mencerdaskan manusia agar mampu bersaing di masa mendatang. Hal itu sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. UNESCO (2020) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hak yang penting bagi setiap orang serta merupakan suatu alat untuk meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dalam proses pendidikan tidak lepas dari adanya kegiatan belajar, yang merupakan inti dari perkembangan kognitif serta afektif individu. Belajar memungkinkan seseorang untuk menyerap informasi, mengembangkan keterampilan, serta membangun pemahaman yang lebih dalam.

Dalam pembelajaran tentunya para pelajar memiliki tantangannya masing-masing. Mereka dituntut untuk mengerjakan tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan tenggat pengumpulannya dengan tugas yang tidak sedikit. Terlebih lagi jika dari siswa juga mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, tentunya banyak pelajar yang masih belum bisa mengelola waktunya dengan baik. Hal ini berakibat adanya penundaan pengerjaan tugas akademik oleh siswa tersebut dikarenakan belum bisa mengatur waktu. Adanya

penundaan tersebut juga disebabkan oleh beberapa alasan seperti, melakukan kegiatan yang lebih seru dengan bermain hp atau berbincang dengan teman sebayanya. Perilaku seperti ini yang menimbulkan kebiasaan pada siswa untuk melakukan penundaan pengerjaan tugas yang seharusnya lebih dulu dilakukan.

Sebagian orang berpendapat bahwa orang-orang yang melakukan penundaan pengerjaan tugas dikarenakan adanya suatu kebiasaan menunda. Namun jika hal ini terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa juga bisa disebabkan karena adanya manajemen waktu yang kurang baik. Mereka kurang bisa mengatur apa yang harus langsung dilakukan dan apa yang bisa ditunda. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Djamarah (2002:112) bahwa banyak dari pelajar serta mahasiswa yang mengeluhkan kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Mereka belum bisa membagi waktunya untuk kapan harus memulai mengerjakan sesuatu. Rendahnya manajemen waktu yang dimiliki oleh para pelajar akan berdampak pada perilaku penundaan. Seorang siswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk cenderung untuk melakukan prokrastinasi yang tinggi dan begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai manajemen waktu yang baik akan melakukan prokrastinasi lebih jarang.

Dalam psikologi, perilaku menunda-nunda ini dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi yang dilakukan pada suatu bentuk tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan suatu kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas dengan sadar akan dampak negatif yang kemungkinan akan muncul sebab penundaan tersebut. Prokrastinasi akademik sering berkaitan dengan regulasi diri yang buruk serta kecenderungan untuk menghindari tugas yang menimbulkan ketidaknyamanan daripada mengerjakan tugas yang penting bagi masa depan mereka (Sirois & Pychyl, 2016, hlm. 5). Ketika siswa melakukan prokrastinasi akademik, waktu yang seharusnya bisa dihabiskan untuk melakukan tugas akan terbuang sia-sia. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa melakukan tugasnya dengan maksimal karena terbuangnya waktu akan membuat siswa terburu-buru dalam mengerjakan tugasnya. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akan selalu menemukan alasan dan cara untuk menunda. Menurut mereka, mengerjakan

tugas saat mendekati tenggat waktu sering memicu hormon adrenalin. Bahkan, sebagian dari individu merasa menjadi lebih kreatif dan banyak ide muncul ketika individu itu berada di bawah tekanan *deadline*. penundaan atau bisa disebut dengan Prokrastinasi bisa dilakukan oleh setiap orang, dari siswa, mahasiswa hingga pengajar atau siapa saja yang terindikasi memiliki ciri-ciri prokrastinasi pun bisa dikatakan melakukan prokrastinasi. Adanya suatu prokrastinasi bisa disebabkan oleh banyaknya alasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019, p. 87) yang meneliti prokrastinasi akademik siswa SMA Darul Falah Cililin ditemukan tingkat prokrastinasi akademik siswa jurusan IPA 38%, kemudian jurusan IPS 41% dengan volume 20, sehingga jika dijumlah prokrastinasi akademik pada penelitian tersebut mencapai 78% dengan 38 volume. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Kuswidyawati (2023, p. 33) yang meneliti siswa SMPN 3 Yogyakarta, mendapatkan hasil bahwa terdapat 5% siswa berada pada tingkat tinggi sejumlah 6 orang, 61% berada di tingkat sedang sejumlah 75 orang, 29% tingkat rendah, serta 5% siswa berada di tingkat sangat rendah. Berdasarkan dari hasil tersebut, terlihat bahwa tingkat prokrastinasi pada siswa di Indonesia tergolong tinggi. Hal ini memberi arti kebiasaan menunda-nunda tugas yang tidak bertujuan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para siswa.

Prokrastinasi akademik ini dapat dipengaruhi dari berbagai hal, bisa dipengaruhi dari diri sendiri atau faktor dari luar diri seseorang. Perkembangan teknologi pada saat ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap adanya prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Dengan adanya teknologi, anak-anak akan lebih mudah mengakses internet yang tentunya menjadi salah satu alasan penundaan pengerjaan tugas seperti, lebih memilih bermain gadget, bermain game online. Julianti & Aisyah (2015:18) mengidentifikasi bahwa prokrastinasi berakar pada kemalasan, yang tentunya merugikan individu. Serta dalam hal ini internet menjadi pengalih perhatian utama bagi siswa. Dalam konteks ini, preferensi siswa seringkali lebih memilih beraktivitas secara online seperti menonton video, mendengarkan musik, atau bersosialisasi di media

sosial daripada memprioritaskan tugas-tugas penting, sehingga waktu berharga terbuang sia-sia.

Menurut Steel (2007: 16) faktor prokrastinasi akademik ada 3 yaitu, adanya fenomenologi prokrastinasi, karakteristik tugas, serta perbedaan individual. Dalam konteks akademik, terdapat istilah *task aversiveness* yang merujuk pada karakteristik tugas yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, sulit, membosankan, atau tidak relevan oleh seorang individu. Persepsi negatif ini kemudian memicu kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas. Ketika seorang siswa atau mahasiswa menganggap suatu tugas sebagai sesuatu yang *aversif*, mereka akan berusaha menghindarinya, baik secara fisik maupun psikologis. Penghindaran ini dapat berupa melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, menunda memulai tugas, atau bahkan mengerjakan tugas lain yang kurang penting sebagai bentuk pelarian. Akibatnya, tugas tersebut semakin tertunda, menumpuk, dan pada akhirnya dapat menimbulkan stres, kecemasan, serta penurunan performa akademik. Dengan demikian, pemahaman mengenai *task aversiveness* menjadi krusial dalam mengidentifikasi akar permasalahan prokrastinasi akademik.

Task aversiveness merupakan suatu pandangan individu atas ketidaknyamanannya dengan tugas. Menurut pendapat Ferrari, Mason, dan Hammer (2006:32) *task aversiveness* adalah karakteristik tugas yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa tugas tersebut sulit, tidak menyenangkan, dan minim kenikmatan. Kondisi ini memicu individu untuk merasakan bahwa mereka harus mengeluarkan usaha ekstra untuk memahami dan menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Dengan kata lain, ketidaknyamanan yang dirasakan terhadap tugas-tugas ini menciptakan persepsi bahwa menyelesaikan tugas memerlukan lebih banyak usaha daripada yang seharusnya, sehingga dapat menghambat motivasi dan efektivitas individu dalam menyelesaikan tugas mereka. Semakin individu menganggap tugas itu sulit dan tidak menyenangkan, maka semakin tinggi tingkat penundaan yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti lebih dahulu melakukan pra-penelitian ke SMAN 3 Ponorogo sebagai tempat yang akan dilakukan penelitian. Selama observasi, peneliti menemukan banyak ciri-ciri dari perilaku prokrastinasi akademik. Banyak siswa yang menunda melakukan tugas akademiknya sampai waktu pengumpulan tugas tiba. Bahkan tidak sedikit siswa yang menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah mereka dikerjakan di sekolah. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur pada salah satu guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam wawancaranya, diketahui bahwa beberapa guru sering melihat siswa sering telat mengumpulkan tugas, dan tidak jarang juga melihat siswa mengerjakan tugas di sekolah saat sebelum tugas itu dikumpulkan. Bukan hanya itu, diketahui juga terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa kelompok siswa, salah satunya dengan kelompok siswa yang berinisial DA, yang mengatakan bahwa tugas yang dimilikinya dinilai sulit sehingga siswa tidak terlalu tertarik untuk segera mengerjakan tugas tersebut. Siswa juga lebih memilih bermain dengan temannya daripada mengerjakan tugasnya, sehingga lupa dengan tugas yang seharusnya dikerjakan. Siswa tersebut juga merasa tenang karena banyak dari temannya yang belum mengerjakan tugas. Biasanya mereka baru mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan tugas. Terdapat pendapat dari siswa lain yang berinisial MA yang juga mengatakan bahwa mereka menunda mengerjakan tugas dikarenakan tidak suka dengan tugas. Mereka menganggap tugas itu sulit, membuat pusing dan tidak menyenangkan untuk dikerjakan. Maka dari itu siswa menunda mengerjakan tugas sampai mendekati waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara awal, menunjukkan terdapat fenomena prokrastinasi akademik di SMAN 3 Ponorogo.

Menurut penelitian terdahulu, terdapat hubungan yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik. Dari hasil survei awal yang dilakukan Premadyasari (2012:1) tentang *task aversiveness* dengan metode accidental sampling pada 80 subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya ditemukan adanya hubungan yang positif antara prokrastinasi dengan

task aversiveness pada tugas makalah yang diberikan dan skor *task aversiveness* cenderung tinggi sebesar 38.8%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nastasia (2023:226) yang berjudul “Hubungan Antara *Task Aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas X” juga mendapatkan hasil positif yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pariwisata Prodi Manajemen Perhotelan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Angkatan 2017-2018 Universitas Negeri Padang. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat *task aversiveness*, semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dimiliki.

Selain karakter tugas yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, terdapat faktor lain yang turut berkontribusi, yaitu konformitas teman sebaya. Seperti yang diungkapkan oleh Ghufron & Risnawati (2014:164) bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi kondisi fisik serta psikologisnya, serta faktor eksternal seperti gaya pengasuhan orang tua serta kondisi lingkungannya yang juga berpengaruh dalam perilaku prokrastinasi. Bagi seorang siswa yang lebih sering menghabiskan waktu bersama temannya, maka pengaruh yang lebih besar didapatkan adalah dari pertemanan sebayanya. Dalam lingkungan belajar, interaksi sosial dengan teman sebaya sering kali berperan penting dalam membentuk perilaku seorang individu baik positif maupun negatif. Interaksi sosial ini akan memberikan pengaruh pada siswa untuk membentuk suatu kelompok dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok baru yang memiliki ciri, norma, dan tingkah laku yang sangat berbeda dengan apa yang ada ketika di lingkungan rumah. Tidak jarang mereka akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma kelompok untuk dapat diterima di lingkungannya bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan pribadi siswa.

Menurut Baron dan Byrne (2005:90) konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang akan mengubah tingkah laku serta sikap mereka untuk menyesuaikan dengan norma sosial yang ada. Dalam masa belajarnya, siswa tidak terlepas dari adanya konformitas teman sebayanya dikarenakan pada masa ini mereka lebih banyak meluangkan waktunya bersama

teman dibandingkan dengan orangtua. Menurut Santrock (2003:222) konformitas muncul pada masa remaja awal mulai dari individu usia 13 hingga 16 atau 17 tahun yang biasanya ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan kelompok sebayanya mulai dari cara berpakaian, berbicara, berkegiatan, serta hal lainnya.

Konformitas teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap adanya prokrastinasi akademik pada siswa, seperti terdapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinditan & Erin (2017:90) memaparkan hasil penelitiannya bahwa terbentuknya sekumpulan orang akan terjadi saling memberikan pengaruh antar anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Imansyah (2019:235) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki boarding school Al-Irsyad kelas 10 dan 11. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021:42) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan. Seseorang dengan tingkat konformitas tinggi, akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik karena mengikuti kebiasaan kelompoknya.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan mengenai *peer conformity*, *task aversiveness* dengan *academic procrastination* di atas, serta adanya fenomena yang terjadi di lapangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkatan *task aversiveness* pada siswa SMAN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana tingkatan *peer conformity* pada siswa SMAN 3 Ponorogo?
3. Bagaimana tingkatan *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo?

4. Adakah pengaruh antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo?
5. Adakah pengaruh antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo?
6. Adakah pengaruh antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkatan *task aversiveness* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui tingkatan *peer conformity* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui tingkatan *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.
4. Untuk membuktikan pengaruh antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.
5. Untuk membuktikan pengaruh antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.
6. Untuk membuktikan pengaruh antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan. Selain itu hasil dalam penelitian bisa digunakan sebagai pedoman untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan monitoring kepada para siswa sehingga dapat mengurangi perilaku prokrastinasi dalam akademiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TASK AVERSIVENESS

1. Pengertian *Task Aversiveness*

Menurut Milgram (1998:3), *task aversiveness* didefinisikan sebagai bentuk suatu ketidaksenangan atau ketidaknikmatan individu terhadap suatu tugas. Sejalan dengan pandangan tersebut, Blunt dan Pychyl (2000:153) berpendapat bahwa *task aversiveness* adalah perasaan tidak menyenangkan yang terkait dengan pelaksanaan tugas. Lebih lanjut lagi, ketidaksukaan ini ditandai oleh elemen-elemen seperti frustasi, kebencian, dan kebosanan. Sementara itu, Steel (2007:65) mendefinisikan *task aversiveness* dengan ketidaksukaan terhadap tugas sebagai situasi dimana individu berhadapan dengan tugas yang dianggap mengganggu. Steel juga menyatakan bahwa suatu tugas dianggap mengganggu jika dipersepsikan sebagai tidak penting, membosankan, atau sulit untuk diselesaikan.

Ferrari et. al. (2006:139) mengatakan bahwa *task aversiveness* merupakan sebuah ciri-ciri tugas yang memicu individu mempersepsikan bahwa tugas tersebut adalah sulit, tidak menyenangkan, dan tidak memiliki kenikmatan tersendiri sehingga, memerlukan usaha yang lebih besar untuk memahami dan menyelesaikan dengan tepat waktu. Solomon dan Rothblum (1984:503) mengatakan bahwa *task aversiveness* adalah salah satu penyebab paling dominan yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik dan *task aversiveness* dimaksudkan sebagai menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan

Little (1983:273) juga menguraikan konsep ketidaksukaan terhadap tugas (*task aversiveness*). Ia menjelaskan bahwa *task aversiveness* tidak hanya mencakup aspek emosional seperti perasaan tidak menyenangkan, tetapi juga mencakup aspek kognitif. Berdasarkan hal ini, Little (1983:273) menyarankan bahwa ketidaksukaan terhadap tugas adalah variabel multidimensi yang terdiri dari aspek kognitif dan emosional.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *task aversiveness* merupakan suatu sikap ketidaknyamanan atas tugas, tugas dianggap sulit, tidak menyenangkan dan mengganggu. Ketidaknyamanan tersebut menyebabkan adanya penghindaran pengerjaan tugas.

2. Dimensi *Task Aversiveness*

Menurut Burn & Pychyl (2000:153) terdapat 3 aspek mengenai dimensi-dimensi *task aversiveness*, yaitu:

a. *Boredom*

Boredom didefinisikan sebagai evaluasi seseorang mengenai tingkat ketidakmenarikan tugas yang sedang dihadapinya. Individu yang menilai tugasnya sebagai hal yang membosankan mungkin akan kesulitan untuk mempertahankan konsistensi dalam menjalankan tugas tersebut dan cenderung memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

b. *Frustration*

Frustrasi dapat dipahami sebagai kondisi di mana seseorang terjebak dalam emosi yang tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dihadapi. Dalam keadaan ini, individu akan kesulitan untuk memusatkan perhatian pada aktivitas yang seharusnya dilakukan. Situasi ini menciptakan ketegangan yang tidak menyenangkan, dimana perasaan dan aktivitas simpatetik meningkat secara signifikan akibat adanya berbagai rintangan dan hambatan yang menghalangi kemajuan. Hal ini akan mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena energi mental dan emosional individu teralihkan oleh ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh frustrasi tersebut.

c. *Resentment*

Aspek *resentment* dapat dianggap sebagai salah satu komponen dari konsep *task aversiveness* yang berperan signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan penundaan. Dalam aspek ini, penundaan sering kali muncul ketika individu merasa enggan atau tidak menyukai keterlibatan dalam aktivitas yang mereka

jalani. Penundaan tersebut tidak hanya sekadar tindakan menunda, tetapi juga dapat diartikan sebagai reaksi penghindaran yang muncul sebagai respons terhadap aktivitas yang dilakukan oleh orang lain.

B. PEER CONFORMITY

1. Pengertian *Peer Conformity*

Menurut Baron dan Byrne (2005:93) konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap serta tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan norma sosial yang ada. Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang ada di kelompok sebayanya. Teman sebaya ini merupakan sekelompok remaja yang memiliki kesamaan dalam usia dan kematangan.

Myers (2012:253) mengatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok yang diacu sehingga dapat terhindar dari celaan teman kelompoknya.

Menurut M. Sherif (1936:10) konformitas berarti keselarasan, kesesuaian perilaku individu-individu anggota masyarakat dengan harapan-harapan masyarakatnya yang sejalan dengan kecenderungan manusia dalam kehidupan kelompok membentuk norma sosial. Sejalan dengan pendapat Prayitno menurutnya, konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau perilaku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya.

Menurut Mardison (2016:78) Konformitas teman sebaya merupakan suatu perubahan perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam bentuk usahanya dalam menyesuaikan dengan norma kelompok dengan acuan baik, sehingga menyebabkan adanya perilaku-perilaku tertentu pada remaja yang menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut, keinginan yang kuat tersebut dapat dilihat melalui keinginan dalam merubah dan menyesuaikan

dengan kelompok teman sebaya yang ingin diikuti atau dirinya menjadi bagian dari anggota kelompok teman sebaya tersebut.

Menurut Putri et al. (2017, hlm. 53), Konformitas teman sebaya sendiri memiliki dua pengaruh terhadap individu, pengaruh yang diberikan tersebut dapat berupa pengaruh negatif dan juga positif, pengaruh positif dalam bentuk aktivitas yang sama dengan kelompoknya dan juga menjalin kedekatan secara intens dengan kelompoknya tersebut, sedangkan pengaruh yang negatif seperti halnya pemakaian bahasa yang kurang baik, perilaku yang kurang baik (merokok, mencuri).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *peer conformity* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang karena adanya pengaruh dari kelompok pertemanannya untuk menyamakan perilakunya agar terhindar dari celaan sosial.

2. Faktor-faktor *Peer Conformity*

Menurut O'Sears, dkk (1991: 80) bahwa orang-orang yang menyesuaikan diri mempunyai alasan yang kuat. Hal-hal yang mempengaruhi adanya konformitas itu antara lain:

a. Pengaruh informasi

Seringkali orang lain mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh diri sendiri, hal itu menjadikan seseorang untuk mengikuti apa yang orang lain lakukan.

b. Kepercayaan pada kelompok

Seseorang yang mempercayai bahwa informasi yang ada dalam kelompoknya merupakan informasi yang benar maka seseorang itu juga akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompoknya dengan mengesampingkan pendapatnya sendiri. Konformitas ini akan meningkat apabila dalam kelompoknya memiliki informasi penting yang belum dimiliki oleh individu tersebut.

c. Kepercayaan yang lemah terhadap diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang lemah akan dengan mudahnya percaya dengan orang lain. Hal ini berbeda dengan seseorang

yang memiliki kepercayaan terhadap penilaiannya sendiri pasti akan menurunkan tingkat konformitas pada kelompoknya.

d. Rasa takut terhadap celaan sosial

Seseorang akan merasa takut jika dalam suatu kelompok ia tidak diakui, hal ini mengakibatkan seseorang akan selalu berusaha untuk mengikuti apapun yang telah disepakati oleh kelompoknya.

3. Aspek *Peer Conformity*

Menurut O'sears dkk. (1991:130) terdapat aspek-aspek yang ada dalam konformitas antara lain yaitu:

a. Kekompakan

Seseorang yang memiliki kelompok biasanya disebabkan karena adanya perasaan suka dan memiliki perilaku yang sama antara anggota kelompok sehingga timbul ketertarikan dan menetap dalam kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Adanya pendapat yang telah disepakati di dalam kelompok memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus menyesuaikan pendapatnya dalam kelompok. Namun apabila terdapat seseorang yang tidak bersatu akan menurunkan tingkat konformitasnya.

c. Ketaatan

Seseorang terkadang sangat mematuhi aturan yang ada dalam kelompoknya dan rela melakukan apa saja yang telah disepakati dalam kelompok.

C. ACADEMIC PROCRASTINATION

1. Pengertian *Academic Procrastination*

Prokrastinasi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang berarti maju, bergerak maju dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Kedua kata itu jika digabungkan berartikan menangguhkan atau menunda sampai hari esok (Ghufron, 2012:45). Menurut Ferrari (2010, hlm. 6) prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan

kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Burka & Yuen (2008:312) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan atau pola menetap yang dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas. Adanya penundaan ini disebabkan karena adanya keyakinan yang irasional dalam memandang tugas.

Ellis & Knaus (Dalam Steel, 2007:3) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda yang tidak bertujuan serta proses penghindaran tugas yang tidak penting untuk dilakukan. Seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya melakukan aktivitas selain melakukan tugasnya dengan tanpa mempertimbangkan batas waktu untuk memulai ataupun menyelesaikan tugasnya. Salomon dan Rothblum (2005:506) menambahkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda tugas akademik secara sengaja. Maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda yang dilakukan secara sengaja, hingga melewati batasan waktu yang ditentukan. Selain itu, prokrastinasi juga merupakan perilaku menunda yang dilakukan dengan alasan yang tidak bertanggung jawab.

Ferrari (1995, p. 281-282) membagi prokrastinasi berdasarkan jenis tugasnya menjadi dua, yaitu (1) prokrastinasi akademik, merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah atau tugas kursus. (2) prokrastinasi non-akademik, yaitu penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Menurut Ramadhani (2018:3) prokrastinasi akademik merupakan suatu kegiatan yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai atau menunda suatu tugas sampai waktu berikutnya, sehingga hal ini mengakibatkan terhambatnya kesuksesan akademik individu itu sendiri. Menurut Ghufroon & Risnawita (2017:52) mengartikan prokrastinasi sebagai kebiasaan dalam menunda-

nunda dalam mengerjakan tugas. Jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademiknya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan seseorang secara sadar dan berulang-ulang.

2. Faktor-Faktor *Academic Procrastination*

Menurut Steel (2007:16) terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi antara lain yaitu:

a. Fenomena prokrastinasi

Individu yang melakukan prokrastinasi biasanya tidak memiliki niat awal untuk menunda. Mereka berencana untuk menyelesaikan tugas, namun akhirnya memilih untuk menundanya. Dalam proses ini, mereka berusaha menghindari kecemasan dan meningkatkan kinerja dengan menunda pekerjaan. Dengan cara ini, mereka dapat memanfaatkan seluruh potensi fisik dan kognitif mereka saat tenggat waktu semakin dekat.

b. Karakteristik tugas

Karakter tugas ini mencakup elemen seperti waktu pemberian *reward* dan *punishment* serta *task aversiveness* itu sendiri dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menunda pekerjaan. Ketika suatu tugas dianggap tidak menyenangkan, individu cenderung menghindar dari tugas yang dianggap aversif.

c. Perbedaan

Perbedaan individual ini meliputi lima tipe kepribadian, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, *openness to experience*, dan *conscientiousness*, yang dapat mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi seseorang.

Berbeda dengan pendapat ahli lain, menurut Ghufroon & Risnawita (2014:164) terdapat dua faktor penyebab seseorang melakukan

prokrastinasi akademik yaitu faktor internal (berasal dari dalam) maupun eksternal (berasal dari luar individu).

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu serta kondisi psikologisnya.

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik serta kesehatan mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik. Seseorang yang memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik akan cenderung melakukan prokrastinasi lebih tinggi daripada seseorang dengan kondisi kesehatan yang bagus.

2) Kondisi psikologis individu

Dalam kondisi psikologis individu terdapat motivasi. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang berpengaruh sangat besar terhadap prokrastinasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, maka akan semakin rendah tingkat kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar seseorang yang menjadi penyebab melakukan prokrastinasi. Faktor-faktor ini yaitu gaya pengasuhan orang tua serta kondisi lingkungan.

1) Gaya pengasuhan

Terdapat penelitian yang menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter seorang ayah menyebabkan adanya perilaku prokrastinasi pada anak. Sedangkan jika pengasuhan bersifat demokratis akan menciptakan anak yang tidak prokrastinator.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient (toleran) terhadap prokrastinasi akademik akan lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh dengan pengawasan. Dalam lingkungan juga terdapat adanya teman sebaya

ataupun kelompok yang mempengaruhi prokrastinasi, maka aturan yang telah ada dalam kelompok ini dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi juga.

3. Aspek-Aspek *Academic Procrastination*

Perilaku prokrastinasi memiliki beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Ferrari (1995:158) bahwa aspek- aspek pada prokrastinasi akademik terdiri dari 4 hal, yaitu:

a. *Perceived time* (waktu yang dirasakan)

Merupakan kecenderungan seseorang yang gagal menepati deadline. Seseorang yang menunda-nunda pengerjaan tugas atau tanggung jawab yang berakibat gagal menepati garis waktu yang telah ditentukan.

b. *Intention action-gap* (celah antara keinginan dan perilaku)

Merupakan kesenjangan yang ada antara rencana dan kinerja. Seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi akan mengalami kesenjangan antara keinginan dan perilaku.

c. *Emotional distress* (tekanan emosi)

Adalah salah satu aspek yang tampak dari perasaan tidak nyaman saat melakukan prokrastinasi. Konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri seorang yang melakukan prokrastinasi (prokrastinator).

d. *Perceived ability* (kepercayaan pada kemampuan)

Merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri pada seseorang. Adanya keragu-raguan dan tidak percaya pada diri sendiri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

4. *Academic Procrastination* Dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sampel Teks Psikologi

Menurut Ferrari (2010, hlm. 6) prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan

aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Salomon dan Rothblum (2005:506) menambahkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda tugas akademik secara sengaja. Maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda yang dilakukan secara sengaja, hingga melewati batasan waktu yang ditentukan. Selain itu, prokrastinasi juga merupakan perilaku menunda yang dilakukan dengan alasan yang tidak bertanggung jawab.

Menurut (Knaus, 2010: xvi) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda secara otomatis dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan penting sampai batas waktu yang telah ditentukan berlalu. Perilaku ini merupakan sebuah proses yang mungkin berdampak negatif bagi pelakunya. Menurut Ellis dan Knaus, mereka juga melihat prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran tugas, dilakukan dengan sengaja untuk terlambat dan disertai alasan untuk membenarkan perilaku tersebut serta menghindari rasa bersalah.

Perilaku prokrastinasi dapat membawa dampak serius bagi mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademik, khususnya karena mereka kerap dihadapkan pada berbagai tenggat waktu yang padat (Tuckman dalam Kartadinata & Tjundjing, 2008, hlm. 2).

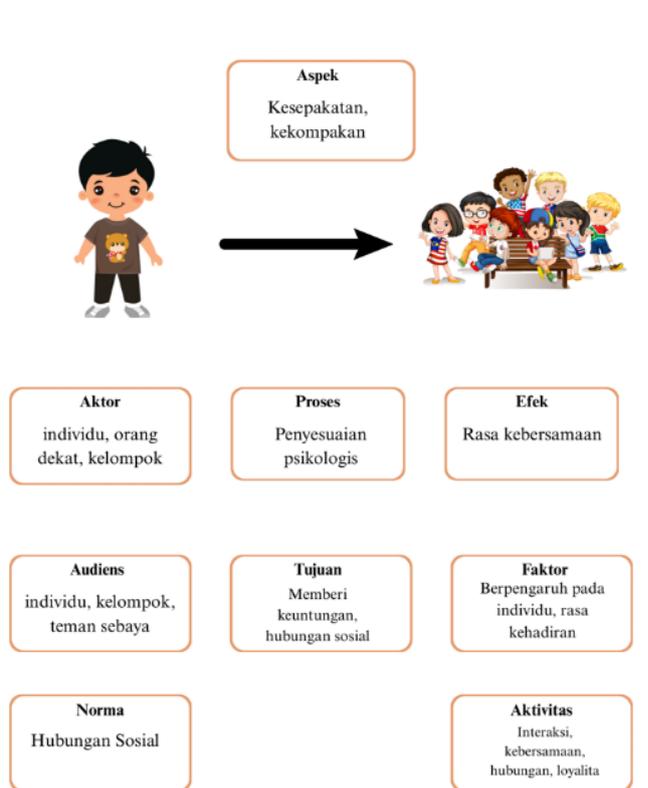
Dalam konteks akademik, prokrastinasi merupakan tindakan yang tidak diharapkan terjadi karena berpotensi menghambat pencapaian dan kemajuan akademik secara keseluruhan (Burka & Yuen; Carr, dalam Kartadinata & Tjundjing, 2008, hlm. 2).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *academic procrastination* merupakan sebuah kebiasaan penundaan suatu tugas akademik dengan melakukan suatu kegiatan yang dirasa lebih menyenangkan, perilaku ini menyebabkan adanya dampak

negatif seperti keterlambatan menyelesaikan tugas, stress, adanya rasa takut, dan sebagainya.

2) Pola Teks Psikologi

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi



3) Analisis komponen teks Psikologi

Tabel tersebut menggambarkan sembilan komponen yang saling berkaitan dalam perilaku manusia. Aktor dan audiens dapat berupa individu, pasangan, atau komunitas. Aktivitas terbagi menjadi verbal dan nonverbal, yang dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif, serta faktor internal maupun eksternal. Proses perilaku bisa direncanakan atau tidak. Tujuan perilaku dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Norma yang melandasi terdiri dari norma ilmiah, sosial, etika, agama, dan budaya. Sementara itu, efek dari perilaku dapat bersifat fisik atau psikis, baik positif maupun negatif. Keseluruhan komponen ini menunjukkan bahwa perilaku

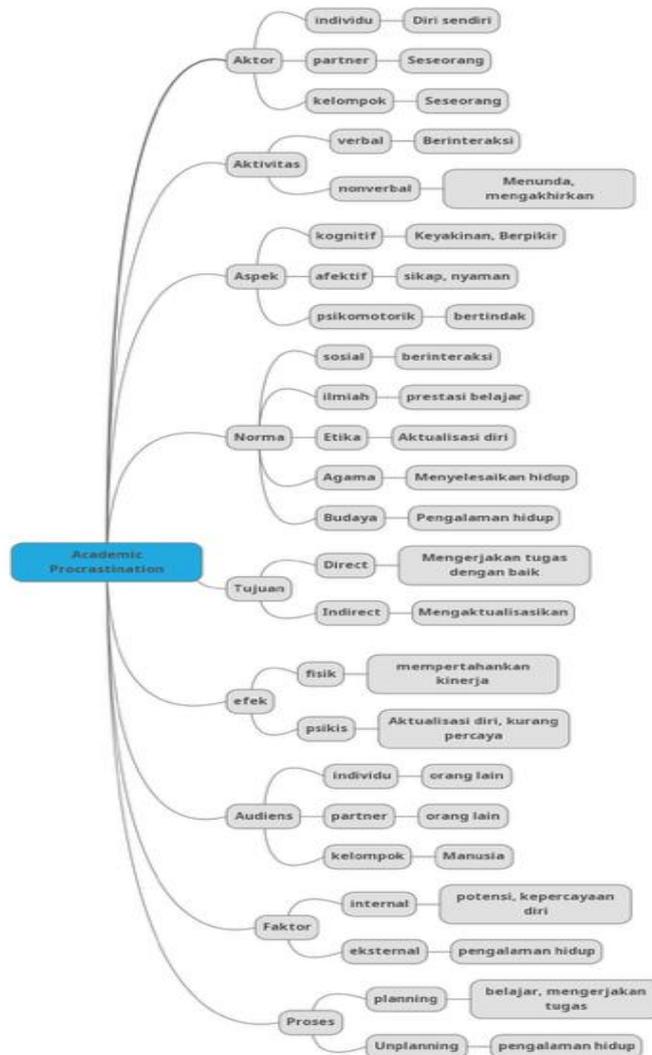
manusia dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang kompleks namun terstruktur.

Tabel 2. 1 Analisis Teks Psikologi

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Individu, Seseorang
		Partner	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas	Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Interaksi, Komunikasi
		Non verbal	Tindakan
3.	Aspek	Kognitif	Berpikir
		Afektif	Emosional
4.	Faktor	Internal	Dalam diri individu
		Eksternal	Luar individu
5.	Proses	Planning	Terencana
		Unplanning	Tidak terencana
6.	Audience	Individu	Individu, Seseorang
		Partner	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas	Kelompok
7.	Tujuan	Direct	Jelas/terarah
		Indirect	Abstrak
8.	Norma	Ilmiah	Proses belajar
		Sosial	Perilaku masyarakat
		Etika	Saling menghormati
		Agama	Perilaku beragama
		Budaya	Perilaku berbudaya
9.	Efek	Fisik (+)	Kesehatan
		Fisik (-)	Penyakit
		Psikis (+)	Sejahtera
		Psikis (-)	Sengsara

4) Peta Konsep Psikologi

Gambar 2. 2 Peta konsep Psikologi



5) Rumusan Konsep Teks Psikologi

a) Global

Prokrastinasi adalah melakukan penundaan dalam memulai atau terlambat dalam suatu tugas serta adanya kesenjangan dalam rencana dan kerja, dan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan.

b) Partikular

Prokrastinasi merupakan perilaku actor yang menunda penyelesaian tugas secara sengaja, yang dipicu oleh rasa ketidaksenangan terhadap tugas tersebut, sehingga individu memilih untuk melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan. Akibatnya, penyelesaian tugas tertunda hingga hari berikutnya, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap individu tersebut. Aktivitas menunda ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

b. Telaah Teks Islam

1) Sampel Teks Islam

Terdapat salah satu surat yang tetapi memberikan gambaran tentang sikap malas dalam menjalankan tanggung jawab, yakni pada Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 142, yang berbunyi:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ
النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali."

Surat An-Nisa ayat 142 menggambarkan sifat orang munafik yang ketika menjalankan salat, mereka melakukannya dengan malas dan tidak ikhlas, semata-mata untuk dilihat oleh manusia. Sikap ini mencerminkan perilaku menunda tanggung jawab yang disertai dengan kurangnya motivasi intrinsik dan tidak adanya kesungguhan dalam menjalankan kewajiban. Hal ini memiliki keterkaitan erat dengan perilaku prokrastinasi akademik, di mana individu kerap menunda tugas-tugas akademik karena merasa tidak menyukai tugas

tersebut, merasa terbebani, atau hanya mengerjakannya demi memenuhi tuntutan luar tanpa komitmen pribadi. Kedua perilaku ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk menghindari tanggung jawab secara sadar, yang berakar dari kemalasan dan kurangnya kesadaran spiritual maupun disiplin diri. Oleh karena itu, ayat ini dapat menjadi pengingat bagi siswa agar tidak menunda tugas, dan senantiasa menjalankan tanggung jawab akademik dengan niat yang lurus, ikhlas, serta kesungguhan, sebagai bagian dari akhlak dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

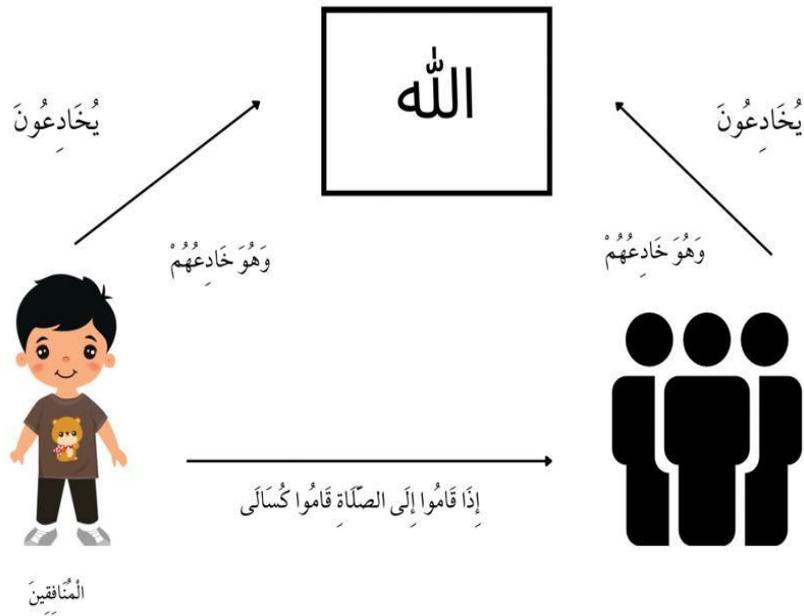
2) Analisa Makna Mufrodat

Tabel 2. 2 Analisa Makna

No.	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	إِنَّ الْمُنَافِقِينَ	Sesungguhnya orang-orang munafik	Aktor (abnormal)
2.	يُخَادِعُونَ اللَّهَ	Menipu Allah	Prokrastinasi
3.	وَهُوَ خَادِعُهُمْ	Allah akan membalas tipuan mereka	Efek
4.	وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى	berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas	Proses
5.	الصَّلَاةِ	Sholat	Aktivitas / Aspek
6.	النَّاسِ	Manusia	Audiens

3) Pola Teks Islam

Gambar 2. 3 Pola Teks Islam



4) Analisis komponen teks

Tabel 2. 3 Analisis komponen teks

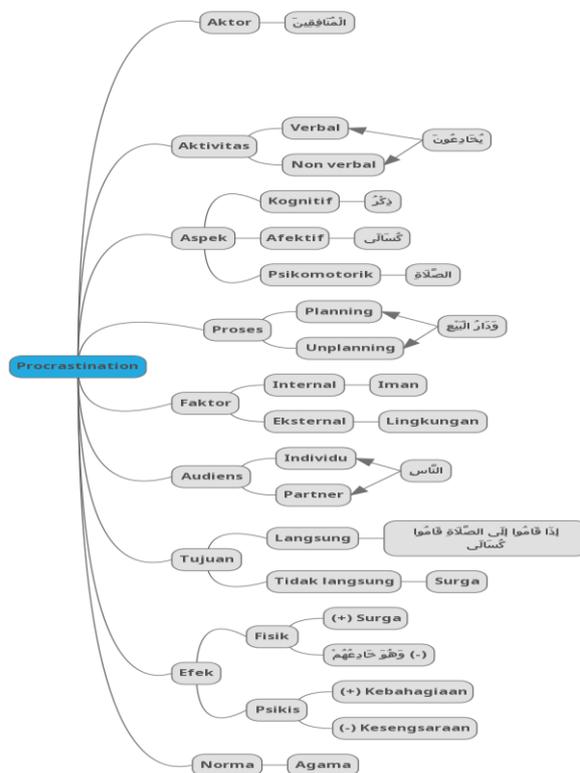
No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor (فاعل)	Individu (فرد)	Individu, seseorang
		Partner (شريك)	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas (جماعة)	Kelompok, lebih dari 3 orang
2	Aktivitas (العمل)	Verbal (الكلام)	Interaksi, komunikasi

		Non verbal (غير الكلام)	Tindakan, kegiatan tanpa komunikasi
3	Aspek (حصيلة)	Kognitif (فكر)	Melibatkan proses berpikir
		Afektif (حسي)	Melibatkan emosional
		Psikomotorik (خطوة الجسد)	Gerakan tubuh, perilaku
4	Proses (طريقة)	Planning (استعداد)	Terencana
		Unplanning (ارتجال)	Tidak terencana
5	Faktor (السبب)	Internal (داخل)	Dalam diri individu
		Eksternal (خارج)	Luar individu, seperti lingkungan
6	Audience (مخاطب)	Individu (فرد)	Individu, seseorang
		Partner (شريك)	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas (جماعة)	Kelompok, lebih dari 3 orang
7	Tujuan (المقصود)	Direct (المقصود الواضح)	Jelas, terarah
		Indirect (المقصود الغير)	Abstrak
8	Norma (سنة)	Ilmiah (سنة العلمية)	Pedoman perilaku dalam proses belajar mengajar

		Sosial (سنة الاجتماعية)	Pedoman perilaku masyarakat
		Etika (سنة الأخلاق)	Perilaku saling menghormati sesama manusia
		Agama (سنة الدين)	Pedoman perilaku dalam beragama
		Budaya (سنة الثقافة)	Pedoman perilaku dalam berbudaya
9	Efek (عاقبة)	Fisik (+) (جسدية+)	Kesehatan
		Fisik (-) (جسدية-)	Penyakit
		Psikis (+) (نفسية+)	Sejahtera
		Psikis (-) (نفسية-)	Sengsara

5) Peta Konsep Islam

Gambar 2. 4 Peta konsep islam



D. Pengaruh *Task Aversiveness* terhadap *Academic Procrastination*

Task Aversiveness didefinisikan dengan ketidaksukaan terhadap tugas sebagai situasi dimana individu berhadapan dengan tugas yang dianggap mengganggu. Suatu tugas dianggap mengganggu jika dipersepsikan sebagai tidak penting, membosankan, atau sulit untuk diselesaikan. (Steel, 2007:65)

Dalam konteks akademik, ketika mahasiswa atau pelajar merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu sulit, tidak menarik, atau tidak relevan dengan minat mereka, kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas tersebut cenderung meningkat. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda pengerjaan tugas meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif pada hasil belajar.

Rasa enggan atau penolakan terhadap suatu tugas dapat muncul karena berbagai alasan, seperti persepsi rendah terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), kurangnya kontrol terhadap tugas, atau emosi negatif yang terkait dengan pengalaman akademik sebelumnya. Ketika tugas menimbulkan perasaan tidak nyaman, seperti stres atau frustrasi, individu cenderung menghindarinya sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri. Sayangnya, penghindaran ini tidak menyelesaikan masalah, tetapi justru menambah beban psikologis karena adanya tekanan waktu yang semakin mendesak menjelang tenggat pengumpulan tugas tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk. (2022:137) yang berjudul “*Task aversiveness* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa” mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 di Surabaya. Kemudian terdapat penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nastasia & Mujidin (2023:226) yang berjudul “Hubungan Antara *Task aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas X” juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *task aversiveness* dan prokrastinasi

akademik pada mahasiswa jurusan pariwisata prodi Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Angkatan 2017-2018 Universitas Negeri Padang.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adenia, dkk. (2021:34) yang dilakukan di Universitas Hang Tuah dengan judul penelitian “Task Aversiveness, Fear Of Failure, dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara task aversiveness dan fear of failure terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai R Square 0,148. Hasil lainnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi task aversiveness terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,1% dan fear of failure terhadap prokrastinasi akademik sebesar 13,6%.

E. Pengaruh *Peer Conformity* terhadap *Academic Procratination*

Menurut Baron dan Byrne (2005:90) konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap serta tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan norma sosial yang ada. Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang ada di kelompok sebayanya. Teman sebaya ini merupakan sekelompok remaja yang memiliki kesamaan dalam usia dan kematangan.

Konformitas teman sebaya merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau pendapatnya agar selaras dengan kelompok sosialnya, dalam hal ini adalah teman sebaya. Dalam konteks akademik, khususnya pada masa remaja dan awal dewasa, pengaruh teman sebaya menjadi sangat dominan karena individu berada dalam fase pencarian identitas dan penerimaan sosial. Keinginan untuk diterima dan diakui dalam kelompok membuat seseorang cenderung mengikuti norma atau perilaku yang berlaku di kelompok tersebut, termasuk dalam hal kebiasaan belajar dan manajemen waktu akademik.

Ketika individu berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang memiliki orientasi akademik yang baik, seperti sering menunda tugas, menghindari tanggung jawab sekolah, atau menganggap enteng kewajiban belajar, maka kecenderungan untuk melakukan hal serupa pun meningkat.

Dalam situasi seperti ini, konformitas dapat menjadi faktor risiko yang mendorong terjadinya prokrastinasi akademik. Prokrastinasi ini bukan hanya karena kurangnya motivasi atau kemampuan, tetapi juga karena adanya tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, bahkan jika norma tersebut bersifat negatif.

Pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kepercayaan diri, regulasi diri, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Individu dengan regulasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan tekanan sosial dan membuat keputusan berdasarkan tujuan pribadi, bukan semata-mata mengikuti kelompok. Dengan kata lain, meskipun konformitas teman sebaya berperan penting, dampaknya terhadap prokrastinasi akademik juga dimediasi oleh faktor kepribadian dan keterampilan pengelolaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021:42) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan, yang menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Imansyah (2019:235) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki boarding school Al-Irsyad kelas 10 dan 11.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman, dkk. (2022:18), pada siswa SMP di Banjarmasin juga menunjukkan bahwa terdapat tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi serta adanya kontribusi antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Siregar, R., & Arisandy, D. (2024:83), mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara kesamaan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 50 Palembang sebesar 77,2%. Terdapat kesamaan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2023:63) dimana konformitas terhadap prokrastinasi didapatkan hasil nilai sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,535 > 1,663$

yang berarti konformitas berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bisa disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dengan prokrstinasia mendapatkan hubungan yang signifikan karena ditinjau pada masing-masing variabel.

F. Pengaruh Task Aversiveness dan Peer Conformity terhadap Academic Procratination

Prokrastinasi atau sikap menunda-nunda merupakan fenomena yang banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan keluarga, akademik, organisasi maupun dalam perusahaan. Prokrastinasi ini ditandai dengan adanya penundaan pada sesuatu yang seharusnya dilakukan dengan melakukan kegiatan di luar kewajibannya. Menurut Ghufron & Risnawita (2017) mengartikan prokrastinasi sebagai kebiasaan dalam menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Jenis penundaaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademiknya. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik ini bukan berarti tidak mengerjakan tugasnya, akan tetapi mereka melakukan suatu penundaan dalam memulai mengerjakan. Beberapa dari mereka memilih untuk melakukan aktivitas lain selain melakukan tugas akademiknya dengan membenarkan alasan mereka melakukan penundaan tersebut.

Menurut Steel (2007:16) faktor prokrastinasi akademik ada 3 yaitu, adanya fenomenologi prokrastinasi, karakteristik tugas, serta perbedaan individual. Dalam konteks karakteristik akademik, terdapat istilah *task aversiveness* yang merujuk pada karakter tugas yang diartikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, sulit, membosankan, atau tidak relevan oleh seorang individu. Persepsi negatif ini kemudian memicu kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas. Ketika seorang siswa atau mahasiswa menganggap suatu tugas sebagai sesuatu yang *aversif*, mereka akan berusaha menghindarinya, baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Nastasia (2023:226) yang berjudul “Hubungan Antara Task Aversiveness dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas

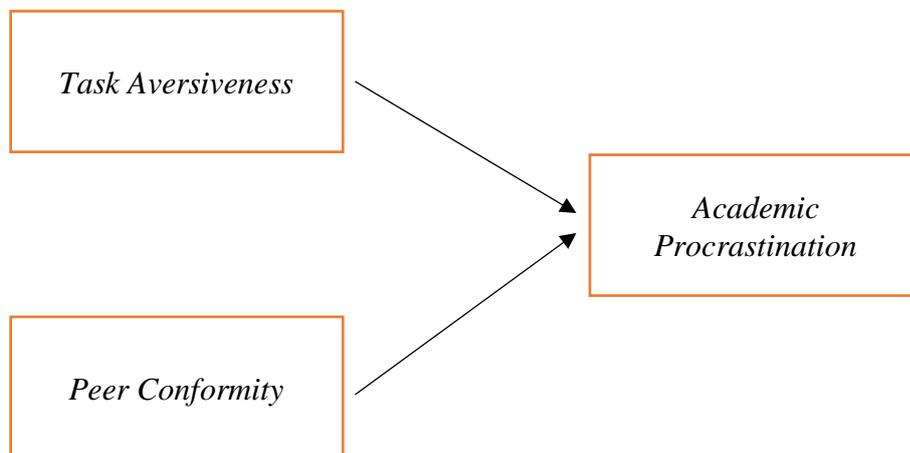
X” juga mendapatkan hasil positif yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pariwisata Prodi Manajemen Perhotelan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Angkatan 2017-2018 Universitas Negeri Padang. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat *task aversiveness*, semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dimiliki. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Blunt & Pychyl (2005:153) yang menjelaskan salah satu prediktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah ketidaknyamanan pada tugas yang diberikan (*task aversiveness*).

Selain itu menurut pendapat lain, yaitu Solomon (1995:166) salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik berasal dari teman sebaya. O’Sear (1985:85) memaparkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang yang disebabkan karena orang lain juga melakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dimastuti (2024:10) mengatakan bahwa konformitas kelompok menjadi faktor yang berkontribusi atas prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021:42) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan, yang menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Imansyah (2019:235) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki boarding school Al-Irsyad kelas 10 dan 11.

Adanya ikatan yang kuat dalam kelompok pertemanan juga bisa memberikan pengaruh yang kuat juga terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan banyak pelajar yang lebih menghabiskan waktunya bersama temannya dalam kegiatan akademik ataupun non akademik. Ikatan yang kuat dalam pertemanan itu menimbulkan perilaku tunduk terhadap kelompok pertemanannya. Jika dalam kelompok pertemanannya menunda untuk mengerjakan tugasnya maka orang tersebut juga akan mengikuti apa yang

kelompoknya lakukan. Santrock (2012) dalam Frans (2022) menyatakan bahwa konformitas pada teman sebaya bisa memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini tergantung pada siapa dan dimana seseorang itu bergaul. Di dalam penelitian ini akan memfokuskan pada bentuk konformitas teman sebaya yang negatif. Konformitas negatif ini terjadi ketika seseorang melakukan suatu hal yang sama dengan orang lain namun ia sadar jika apa yang dilakukannya adalah salah.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang rumuskan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

H0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 3 Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan menampilkan hasil, serta perlu adanya penguatan metode penelitian numerik (Arikunto, 2006). Data statistika dalam penelitian ini diperoleh dari survei dalam skala besar yang menggunakan kuesioner pada subjek. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel terikat (Y), dan dua variabel bebas (X1, X2).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian memperoleh informasi dari hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas:

1. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel terikat (Dependent Variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat disebabkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011 : 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *academic procrastination*.

2. Variabel independen atau bebas (X)

Variabel bebas (Independent Variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 59). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu *Task Aversiveness* dan *Peer Conformity*.

C. Definisi Operasional

1. *Academic Procrastination*

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan

seseorang secara sadar dan berulang-ulang. Penelitian prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan aspek prokrastinasi yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) yaitu, *perceived time, intention-action, emotional distress*, dan *perceived ability*.

2. *Task Aversiveness*

Task aversiveness merupakan suatu sikap ketidaknyamanan atas tugas, tugas dianggap sulit, tidak menyenangkan dan mengganggu. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dimensi task aversiveness yang diungkapkan oleh Burn & Phicyl (2000), yaitu *boredom, frustration*, dan *resentment*.

3. *Peer Conformity*

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan sikap, nilai, ataupun tindakan mereka agar sesuai dengan norma, harapan yang ada di kelompoknya. Penelitian konformitas diukur dengan menggunakan skala yang merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh O'Sears (1991) berdasarkan aspek kekompakan, kesepakatan, serta aspek ketaatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI siswa SMAN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 11 kelas, dari kelas A hingga kelas K dengan total jumlah siswa sebanyak 389 siswa.

Tabel 3. 1
Jumlah populasi SMAN 3 Ponorogo tahun 2024-2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	35
2	B	34
3	C	34
4	D	36
5	E	36
6	F	36
7	G	35
8	H	36
9	I	36
10	J	36
11	K	35

Tabel 3. 2
Jumlah populasi SMAN 3 Ponorogo tahun 2024-2025
berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Putra	153
2.	Putri	236
Total		389

2. Sampel

Menurut Azwar (2017:112) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel harus memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan aspek yang dimiliki dari populasi itu sendiri. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi yang mewakili dan dianggap valid.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 11 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo tahun ajaran 2024-2025. Penentuan

sampel menggunakan pedoman Arikunto (2017:110). Pedoman Suharsimi Arikunto tersebut sebagai berikut:

- a. Jika jumlah populasi kurang dari 100 (atau 100–150), maka sebaiknya diambil seluruh populasi sebagai sampel (*sampling jenuh*).
- b. Jika jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel yang diambil biasanya berkisar antara 10–15% atau 20–25% atau lebih dari total populasi.

Berdasarkan pedoman tersebut, peneliti mengambil 50% dari populasi yang berjumlah 197 siswa

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Sugiyono (2018:85) menyatakan bahwa *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti membagi setiap kelas dengan jumlah tertentu yang sama sesuai dengan pedoman Arikunto.

$$\begin{aligned}n &= N/\text{jumlah kelas} \\ &= 197/11 \\ &= 17 \text{ siswa}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memilih 17 anak dari 11 kelas siswa kelas 11 tahun ajaran 2024-2025. Kemudian untuk pemilihan sampel pada tiap kelasnya peneliti mengambil teknik *sampling*, yaitu *random sampling*. Siswa dipilih secara acak tanpa memberikan karakteristik tertentu untuk menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002 : 222) metode pengumpulan data adalah suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai pengumpulan data awal, selain itu peneliti menggunakan skala sebagai pengukur variabel.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban. Menurut Sugiyono (2016) skala likert memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena yang terjadi. Dalam skala ini terdapat pernyataan yang positif atau *favorable* dan pernyataan negatif atau *unfavorable* dengan empat pilihan jawaban seperti: Sangat setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *peer conformity* dan *academic procrastination*.

Tabel 3. 3
Respon Pilihan Jawaban Skala Likert

Pilihan	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Terdapat tiga skala yang ada dalam penelitian ini, yaitu skala *academic procrastination*, skala *task aversiveness*, serta skala *peer conformity*.

1. Skala *Academic Procrastination*

Pada variabel prokrastinasi akademik peneliti menggunakan skala yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ferrari (1995:85), diadaptasi dari penelitian Alamsyah (2022:41) yang berjudul “Pengaruh Antara Regulasi Diri dan Manajemen Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN Sidoarjo”. Dalam skala ini terdiri dari aspek-aspek prokrastinasi, yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, serta *perceived ability*.

Tabel 3. 4
Blueprint sebelum uji coba variabel (Y) *Academic Procrastination*

No.	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Perceived time</i>	Gagal menyelesaikan tugas	1	2	2
		Gagal mengatur waktu	3, 5	4	3
2.	<i>Intention-action gap</i>	Kesulitan melakukan sesuatu	6,8	7	3
		Kesulitan membagi waktu	9,10	11,12	4
3.	<i>Emotional distress</i>	Perasaan tidak menyenangkan	13	14	2
		Dapat menyelesaikan dibawah tekanan	15		1
4.	<i>Perceived ability</i>	Takut gagal	16	17	2
		Ragu-ragu	18	19	2
TOTAL			11	8	19

2. Skala *Peer Conformity*

Skala *peer conformity* mengacu pada teori Sears (1991:130) yang terdiri dari aspek kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Ketiga aspek ini mencerminkan sejauh mana individu cenderung menyesuaikan sikap, perilaku, atau pendapatnya dengan kelompok sebaya demi mempertahankan hubungan sosial atau memperoleh penerimaan sosial. Skala ini kemudian diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mujiati (2022:80) yang berjudul “*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMPN 1 Muaro Jambi*”, di mana instrumen tersebut telah dirancang untuk mengukur kecenderungan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan kelompok sebaya yang dapat memengaruhi perilaku akademik mereka, termasuk prokrastinasi dan telah mendapatkan hasil valid dan juga reliabel.

Tabel 3. 5
Blueprint *peer conformity*

No.	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			Fav	Unfavo	
1.	Kekompakan	Penyesuaian diri terhadap kelompok	1	2, 3, 4	7
		Perhatian dalam kelompok agar tidak ada penyimpangan	5	6, 7	
2.	Kesepakatan	Tingkat kepercayaan pada kelompok	8	11	10
		Persamaan Pendapat antar anggota kelompok	9, 10	12, 13	
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	14, 16, 17	15	
3.	Ketaatan	Meningkatkan tekanan karena ancaman	18	19	4
		Harapan orang lain	20, 21		
JUMLAH			11	10	21

3. Skala *Task Aversiveness*

Skala *Task Aversiveness* mengacu pada teori dimensi task aversiveness yang dikemukakan oleh Burn & Phycyl (2000:153). Skala ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ferlita (2022:59) dengan judul “Hubungan Task Aversiveness Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Dalam skala ini mengacu pada aspek –aspek *Task Aversiveness* yang terdiri dari *boredom*, *frustration*, dan *resentment*.

Tabel 3. 6
Blueprint sebelum uji coba variabel (X1) Task Aversiveness

No.	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			Fav	Unfavo	
1.	<i>Boredom</i>	Penilaian individu mengenai tugas yang membosankan	1,2,3	4,5,6,	12
		Individu memilih untuk mengerjakan hal-hal yang lebih menyenangkan	7,8, 9	10, 11, 12	
2.	<i>Frustration</i>	Individu dikendalikan oleh emosi yang tidak relevan	13,14,15, 16,	17, 18, 19	14
		Individu tidak dapat fokus pada kegiatan yang dirasa tidak mampu dihadapinya	20, 21, 22	23, 24, 25, 26	
3.	<i>Resentment</i>	Individu tidak suka untuk terlibat dalam kegiatan apapun	27, 28	29, 30, 31	9
		Motivasi rendah untuk mengurangi perilaku menunda	32, 33	34, 35	
JUMLAH			17	18	35

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2010), validitas adalah sejauh mana alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan tepat atau akurat. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat berupa aplikasi uji statistik *SPSS (statistical product and service solution) 25 for windows*. Uji validitas ini diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menggunakan uji signifikan satu arah dengan nilai 0,374 dengan taraf signifikansi 0,05. (N=30).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi alat pengukur yang digunakan dalam suatu tes. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

G. Hasil Uji Coba

Menurut Azwar (2015:41) Validitas merupakan suatu rancangan untuk menguji alat tes yang mengarahkan pada kelayakan, kebermanfaatan serta kebermaknaan ketetapan tertentu yang dapat dibuat berdasarkan dengan skor hasil dari tes yang sudah dilakukan. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows, teknik yang digunakan yaitu dengan product moment pearson. Dimana aitem yang valid akan digunakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid selanjutnya akan digugurkan. Suatu item dapat dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan skor sig. $< 0,05$ (Sugiyono, 2007:213). Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 30 orang. Pemilihan jumlah sampel sebanyak 30 responden didasarkan pada acuan dari Singarimbun dan Effendi (1995:30), yang menyatakan bahwa minimal jumlah responden untuk uji coba kuesioner adalah 30 orang. Pendekatan ini digunakan dengan asumsi bahwa jumlah tersebut sudah cukup untuk menghasilkan distribusi data yang mendekati bentuk kurva normal. Sehingga skor tabel yang digunakan sebesar 0,361.

1. Uji Validitas

a. Skala *Task Aversiveness*

Hasil uji validitas terhadap 35 item dalam skala yang telah diuji coba pada 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 26 item memenuhi kriteria validitas, sementara 9 item tidak memenuhi syarat dan karenanya dieliminasi dari instrumen. Adapun rincian hasil uji validitas disajikan berdasarkan data siswa kelas XI di SMAN 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil uji validitas skala *Task aversiveness*

No Item	Rhitung	Keterangan	No Item	Rhitung	Keterangan
1.	0.481	Valid	19.	0.542	Valid
2.	0.500	Valid	20.	0.472	Valid
3.	0.723	Valid	21.	0.098	Tidak Valid
4.	0.402	Valid	22.	0,536	Valid
5.	0.663	Valid	23.	0.241	Tidak Valid
6.	0.397	Valid	24.	0,417	Valid
7.	0.545	Valid	25.	0,353	Tidak Valid
8.	0.625	Valid	26.	0.388	Valid
9.	0,105	Tidak Valid	27	0.295	Tidak Valid
10.	0.495	Valid	28.	-0.047	Tidak Valid
11.	0.558	Valid	29.	0,387	Valid
12.	0,161	Tidak Valid	30.	0,688	Valid
13.	-0,019	Tidak Valid	31.	0,419	Valid
14.	0.428	Valid	32.	0,457	Valid
15.	0.560	Valid	33.	0,523	Valid
16.	0.398	Valid	34.	0,392	Valid

17.	0,195	Tidak Valid	35.	0,721	Valid
18.	0,640	Valid			

Tabel 3. 8 Blueprint skala task aversiveness setelah uji coba

No.	Aspek	No aitem valid		Aitem gugur	Jumlah
		F	UF		
1.	<i>Boredom</i>	1, 2, 3, 7, 8	4, 5, 6, 10, 11,	9, 12, 13	10
2.	<i>Frustration</i>	14, 15, 16, 20, 22	18, 19, 24, 26	17, 21, 23, 25,	9
3.	<i>Resentment</i>	32, 33	29, 30, 31, 34, 35	27, 28	7
TOTAL				9	26

b. Skala Peer Conformity

Hasil uji validitas terhadap 21 item dalam skala yang telah diuji coba pada 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 19 item memenuhi kriteria validitas, sementara 2 item tidak memenuhi syarat dan karenanya dieliminasi dari instrumen. Adapun rincian hasil uji validitas disajikan berdasarkan data siswa kelas XI di SMAN 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil uji validitas skala *peer conformity*

No Item	R _{hitung}	Keterangan	No Item	R _{hitung}	Keterangan
1.	0,471	Valid	12	0.369	Valid
2.	0,412	Valid	13	0.510	Valid
3.	0,392	Valid	14	0.388	Valid
4.	0,417	Valid	15	0.467	Valid
5.	0,385	Valid	16	0.425	Valid
6.	0,500	Valid	17	0.010	Tidak Valid
7.	0,367	Valid	18	0.475	Valid
8.	0,391	Valid	19	0.624	Valid
9.	0.371	Valid	20	0.071	Tidak Valid
10.	0.394	Valid	21	0.518	Valid
11.	0.398	Valid			

Tabel 3. 10 *Blueprint* skala *peer conformity* setelah uji coba

No.	Aspek	No aitem valid		Aitem gugur	Jumlah
		F	UF		
1.	Kekompakan	1, 5	2, 3, 4, 6, 7	-	5
2.	Kesepakatan	8, 9, 10, 14, 16	11, 12, 13, 15	17	5
3.	Ketaatan	18, 21	19	20	3
TOTAL				2	19

c. Skala *Academic Procrastination*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 19 item dalam skala yang telah diuji coba pada 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 item memenuhi kriteria validitas, sementara 2 item tidak memenuhi syarat dan karenanya dieliminasi dari instrumen. Adapun rincian hasil uji validitas disajikan berdasarkan data siswa kelas XI di SMAN 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:.

Tabel 3. 11 Hasil uji validitas skala *academic procrastination*

No Item	R _{hitung}	Keterangan	No Item	R _{hitung}	Keterangan
1.	0.386	Valid	11	-0.281	Tidak Valid
2.	0.757	Valid	12	0.563	Valid
3.	0.616	Valid	13	0.361	Valid
4.	0.452	Valid	14	0.601	Valid
5.	0.701	Valid	15	0.637	Valid
6.	0.804	Valid	16	0.534	Valid
7.	0.367	Valid	17	0.468	Valid
8.	0.426	Valid	18	0.719	Valid
9.	0.768	Valid	19	0.589	Valid
10.	-0.365	Tidak Valid			

Tabel 3. 12 Blueprint skala *academic procrastination* setelah uji coba

No.	Aspek	No aitem valid		Aitem gugur	Jumlah
		F	UF		
1.	<i>Perceived time</i>	1, 3, 5	2, 4	-	5
2.	<i>Intention-action gap</i>	6, 8, 9	7, 12	10, 11	5
3.	<i>Emotional distress</i>	13, 15	14	-	3
4.	<i>Perceived ability</i>	16, 18	17, 19	-	4
TOTAL				2	17

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. 13 Hasil uji coba reliabilitas

Variabel	Skor	N item	Keterangan
Task Aversiveness	0,857	35	Reliabel
<i>Peer Conformity</i>	0,804	19	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,734	21	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang dilakukan pada software SPSS versi 25 terhadap ketiga skala yang digunakan dalam penelitian, seluruh skala menunjukkan tingkat reliabel atau konsisten, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,60. Secara rinci, skala *Task Aversiveness* memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,857, skala *peer conformity* sebesar 0,734, dan skala *academic procrastination* memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,804.

Tabel 3. 14 Hasil realibilitas setelah uji coba

Variabel	Skor	N item	Keterangan
Task Aversiveness	0,855	26	Reliabel
Peer Conformity	0,628	17	Reliabel
Academic Procrastination	0,750	19	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada software SPSS versi 25 terhadap ketiga skala yang digunakan dalam penelitian, seluruh skala menunjukkan tingkat reliabel atau konsisten, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,60. Secara rinci, skala *Task Aversiveness* memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,855, skala *Peer Conformity* sebesar 0,628, dan skala *Academic Procrastination* memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,750.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan aktual yang sedang terjadi. Peneliti berupaya menangkap realitas tersebut sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diamati (Fadjarajani et al., 2020). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menyajikan profil atau distribusi data partisipan berdasarkan tingkat variasi dari variabel yang telah diukur, sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai karakteristik data secara keseluruhan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang telah diambil. Untuk melihat apakah telah mengikuti sebaran normal atau tidak. Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi tidak normal. Uji ini

dibantu dengan *software* SPSS *version* 25. Data tersebut berdistribusi normal bila skornya yang didapat berupa $P > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan masing-masing variabel bebas yang bersifat linear. Data akan dikategorisasikan sebagai linier apabila pada kolom nilai probabilitas atau $p > 0.05$.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Uji Multikolonieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda di mana terdapat satu variabel terikat dan lebih dari atau variabel bebas. Analisis regresi berganda ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Yuliara, 2016). Analisis regresi berganda merupakan suatu metode untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan terdapat tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap satu variabel terikat Y.

Setelah melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui besaran proporsi varians dengan melihat nilai koefisien determinan (R^2). Setelah mengetahui (R^2) maka langkah selanjutnya adalah mencari uji F. Uji F bertujuan untuk menguji kemampuan semua variabel bebas menjelaskan variasi nilai variabel terikat (Lubis, 2022). Apabila nilai F itu signifikan

$p > 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 3 Ponorogo

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Ponorogo yang terletak di Jl. Laks. Yos Sudarso Gg. III No. 1, Paju, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. SMAN 3 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang berada di tingkat menengah atas. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo telah meluncurkan berbagai program inovatif seperti *Smaga Research School* dan *Smaga International Class Program*, serta menjadi pionir pelaksanaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bekerja sama dengan BPBD Jatim. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini mencatatkan prestasi signifikan: siswa berhasil meraih medali riset di berbagai kompetisi dari mulai tingkat kabupaten, provinsi, nasional, hingga internasional.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan skala *Task Aversiveness*, *Peer Conformity*, serta *Academic Procrastination* kepada seluruh siswa kelas XI. Sampel pada penelitian ini berjumlah 197 orang. Penentuan jumlah subjek dilihat berdasarkan data yang diberikan oleh pihak sekolah SMAN 3 Ponorogo, yakni sampel diambil sebanyak 50,6% dari populasi sesuai dengan pedoman Arikunto. Penelitian ini dilakukan pada 17 April 2025 hingga 24 April 2025 dengan membagikan kuesioner kepada subjek secara offline atau secara langsung di SMAN 3 Ponorogo.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadi lembaga Pendidikan yang mewujudkan peserta didik sebagai Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi

- a) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mengimplementasikan dalam kehidupan secara harmonis.
- b) Meningkatkan penguatan pendidikan karakter secara aktif, efektif untuk mewujudkan sikap bernalar kritis, kreatif, mandiri, inovatif dan kompetitif.
- c) Meningkatkan komitmen terhadap tugas pokok sekolah sebagai agen perubahan untuk menghasilkan mutu lulusan yang santun, cerdas, dan berprestasi.
- d) Mengoptimalkan budaya literasi untuk mewujudkan kebhinekaan global.
- e) Menerapkan sistem manajemen gotong royong, transparan, dan akuntabel.
- f) Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

c. Tujuan

- a) Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menghasilkan generasi yang berkepribadian mulia,cerdas, dan unggul diberbagai bidang.
- c) Menghasilkan generasi yang memiliki sikap sikap ulet, terampil dan mandiri dalam berkarya serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- d) Menghasilkan peserta didik yang berkepribadian kuat,santun,cerdas, dan berprestasi.
- e) Membudayakan kemampuan literasi digital warga sekolah untuk percepatan aplikasi digital dalam pengolahan administrasi sekolah yang cepat,tepat dan mudah diakses dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

- f) Melestarikan dan mengenalkan siswa pada tata cara berbahasa daerah (jawa) dalam rangka membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta meningkatkan pelestarian kebudayaan.
- g) Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi bahasa asing dalam rangka menghadapi tantangan global.
- h) Membudayakan peran serta masyarakat, alumni dan lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah.
- i) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah, nyaman ,sehat dan menyenangkan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- j) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Ponorogo pada bulan April 2025 dengan sampel sebanyak 197 siswa. Pengambilan data dilakukan secara daring dengan mengirim kuisisioner dalam bentuk google form melalui aplikasi sosial media kepada guru BK di SMAN 3 Ponorogo kemudian dibagikan ke grup khusus siswa SMAN 3 Ponorogo dari kelas A-K yang berjumlah 11 kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 3 Ponorogo dengan jumlah populasi sebanyak 389 siswa. Dalam pengambilan data penelitian menggunakan random sampling kepada siswa SMAN 3 Ponorogo tersebut. Berdasarkan rumus slovin yang telah dihitung, maka terkumpul sebanyak 197 responden.

3. Prosedur penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data siswa, termasuk informasi mengenai nama kelas dan jumlah siswa di

SMAN 03 Ponorogo. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, angket atau kuesioner kemudian dibagikan kepada responden.

Tahapan berikutnya adalah mengolah data dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mempermudah proses perhitungan dan pengolahan data sebelum dianalisis lebih lanjut dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.0.

C. Hasil Penelitian

1. Analisa data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola distribusi data dan menentukan kecenderungan nilai variabel, sehingga dapat diketahui tingkat tinggi rendahnya partisipasi responden berdasarkan hasil pengukuran masing-masing variabel.

Tabel 4. 1 Deskripsi variabel

Variabel	Skor Item		Mean	SD
	Min	Max		
<i>Task Aversiveness</i>	26	104	65	13
<i>Peer Conformity</i>	19	76	47,5	9,5
<i>Academic Procrastination</i>	17	68	42,5	8,5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada variabel *academic procrastination* memiliki skor terendah 17 dan tertinggi sebesar 68 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,5 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 8,5. Sedangkan pada variabel *task aversiveness*, memiliki skor terendah 26 dan skor tertinggi sebesar 104. Nilai rata-rata (mean) pada *task aversiveness* adalah 65 dengan nilai standar deviasi (SD) 13. Pada variabel *peer conformity* skor terendah sebesar 19 dan skor tertinggi sebesar 76. Variabel *peer conformity* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 47,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,5.

b. Kategorisasi Data

Berikut yang menjelaskan skor norma hipotetik dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi

No.	Kategori	Norma
1	Rendah	$X < M - 1 SD$
2	Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
3	Tinggi	$M + 1 SD \leq X$

Kategorisasi data dalam penelitian ini menunjukkan nilai mean dan standar deviasi pada setiap variabel. Kemudian, apabila telah diperoleh hasilnya maka akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan bantuan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 for windows*. Berikut penjelasannya:

1) *Task Aversiveness*

Kategorisasi pada variabel *task aversiveness* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi *Task Aversiveness*

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Rendah	<52	17	8.6%
Sedang	52-77	169	85.8%
Tinggi	>77	11	5.6%
Total		197	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh hasil bahwa siswa SMAN 3 Ponorogo *task aversiveness* berada tingkat sedang berjumlah 169 responden dari 197 responden dengan persentase 85,8%. Sedangkan kategori tinggi berjumlah 11 responden dari 197 responden dengan persentase 5,6% dan ditingkat rendah sebanyak 17 responden atau 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *task*

aversiveness siswa SMAN 3 Ponorogo terbanyak berada pada tingkat sedang.

2) *Peer Conformity*

Berikut penjelasan kategorisasi variabel *peer conformity* pada siswa SMAN 3 Ponorogo:

Tabel 4. 4
Kategorisasi *peer conformity*

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Percent
Sedang	38-56	141	71,6%
Tinggi	>56	56	28,4%
Total		197	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat *peer conformity* yang dimiliki responden mayoritas berada pada tingkat sedang. Kategori sedang pada variabel *peer conformity* memiliki presentasi paling banyak yaitu 71,6% atau berjumlah 141 responden. Hal ini menunjukkan responden memiliki tingkat pertemanan sebaya yang cukup tinggi. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 56 responden dengan Persentase 28,4%. Pada variabel ini tidak ada responden yang ada dalam kategori rendah.

3) *Academic Procrastination*

Berikut penjelasan kategorisasi variabel prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 3 Ponorogo:

Tabel 4. 5 Kategorisasi prokrastinasi akademik

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Rendah	<34	26	13,2%
Sedang	34-50	163	82,7%
Tinggi	>50	8	4,1%
Total		197	100%

Hasil yang tertera pada tabel 4.5 di atas menunjukkan 26 partisipan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dengan persentase 13,2%. Pada kategori sedang jumlah partisipan berada pada tingkat persentase yang paling banyak yaitu sebanyak

163 atau 82,7%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sering menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya. Pada kategori tinggi terdapat 8 partisipan atau 4,1%, yang berarti mereka senang menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data mendekati pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *asympt. sig.* melebihi 0,05, dan sebaliknya dikategorikan tidak normal jika nilainya sama atau di bawah 0,05 tersebut. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov disajikan berikut ini.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov terhadap nilai residual dari ketiga variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan tersebut dikategorikan linier apabila nilai signifikansi pada uji linearitas berada di bawah angka 0,05. Adapun hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Task Aversiveness* Academic Procrastination</i>	0,256	Linear
<i>Peer Conformity*Academic Procrastination</i>	0,232	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel tersebut, nilai sig. *Deviation from Linearity* pada *Task Aversiveness* terhadap *Academic Procrastination* sebesar 0,256 yang mana nilai tersebut $0,256 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang linear signifikan antara variabel *Task Aversiveness* dan *Academic Procrastination*.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.7, nilai sig. *Deviation from Linearity* pada *Peer Conformity* terhadap *Academic Procrastination* sebesar 0,232 yang mana nilai tersebut $0,232 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang linear signifikan antara variabel *Peer Conformity* dan *Academic Procrastination*.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Uji Multikolonieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka regresi bebas dari multikolonieritas.

Tabel 4. 8 Uji multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
<i>Task Aversiveness</i>	0,961	1,040
<i>Peer Conformity</i>	0,961	1,040

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Task*

Aversiveness dan *Peer Conformity* terhadap *Academic Procrastination* sebesar 0,961 yang melebihi 0,1. Selain itu, jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga sebesar 1,040, yang masih berada di bawah ambang batas maksimal 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi antara variabel *Task Aversiveness* dan *Peer Conformity* terhadap *Academic Procrastination*.

a. Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh parsial (individu) dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan guna mengetahui apakah variabel X1, X2 dan Y memiliki pengaruh yang positif atau negatif yaitu antara variabel *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *Academic Procrastination* pada siswa kelas XI SMAN 3 Ponorogo. Analisis ini dilakukan peneliti dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows, hasil yang diperoleh, yakni:

Tabel 4. 9 Uji T

Variabel	Ttabel	Thitung	Sig.
<i>Task Aversiveness</i> (X1)	1.65275	9,188	0,000
<i>Peer Conformity</i> (X2)		-2,611	0,010

Berdasarkan analisa dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai X1 pada thitung 9,188 lebih besar dari ttabel 1,65275 dan tingkat Sig. $0,000 < 0,05$. Pada nilai X2, thitung -2,611 lebih besar dari ttabel 1,65275 dan nilai sig. $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga secara parsial bahwa *task aversiveness* memiliki

pengaruh terhadap *academic procrastination* dan terdapat pengaruh *peer conformity* terhadap *academic procrastination*.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (*task aversiveness* dan *peer conformity*) terhadap variabel Y (prokrastinasi akademik). Kriteria pengujian yang digunakan adalah 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima. Berikut ini penjabaran hasil uji simultan (uji F) dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 10 Uji F

Prediktor	Fhitung	Ftabel	Sig.
<i>Task Aversiveness</i>	52,383	3,04	0,000
<i>Peer Conformity</i>			

Dari gambar 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $(0,000) < (0,05)$ dan didapatkan $F_{hitung} 52,383 > F_{tabel} 3,04$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga secara bersama-sama (simultan) *task aversiveness* dan *peer conformity* berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination*.

Uji Koefisien Determinasi

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Santosa & Ashari (2005) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi mengukur sejauh mana perubahan atau variasi dalam suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dalam variabel lainnya. Penilaian kriteria dilakukan dengan melihat rentang nilai R square, yang berkisar antara 0 hingga 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Akan tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Uji koefisien determinasi

Prediktor	R-Square
<i>Task Aversiveness</i>	0,351
<i>Peer Conformity</i>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square = 0.351 = 35,1%, hal ini mengandung arti bahwa variabel independent (*task aversiveness* dan *peer conformity*) memengaruhi variabel dependen (*academic procrastination*) sebesar 35,1%, dan sisanya yaitu 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat *Task Aversiveness* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo

Blunt dan Pychyl (2000) berpendapat bahwa *task aversiveness* adalah perasaan tidak menyenangkan yang terkait dengan pelaksanaan tugas. Lebih lanjut lagi, ketidaksukaan ini ditandai oleh elemen-elemen seperti frustrasi, kebencian, dan kebosanan. Sementara itu, Steel (2007) mendefinisikan *task aversiveness* dengan ketidaksukaan terhadap tugas sebagai situasi dimana individu berhadapan dengan tugas yang dianggap mengganggu. Steel juga menyatakan bahwa suatu tugas dianggap mengganggu jika dipersepsikan sebagai tidak penting, membosankan, atau sulit untuk diselesaikan. Terdapat 3 dimensi *task aversiveness* yang diungkapkan oleh Burn & Phicyl (2000), yaitu *boredom*, *frustration*, dan *resentment*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 3 Ponorogo memiliki tingkat *task aversiveness* pada kategori sedang. Dari total 197 responden, sebanyak 169 siswa (85,8%) termasuk dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup sering merasakan tugas-tugas akademik sebagai hal yang tidak menyenangkan,

membosankan, atau menimbulkan ketidaknyamanan emosional, namun tidak sampai pada tingkat yang ekstrem.

Sebanyak 17 responden (8,6%) berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki persepsi yang lebih positif terhadap tugas akademik atau mampu mengelola emosi negatif yang muncul ketika menghadapi tugas. Mereka cenderung lebih mampu mengatasi rasa enggan dalam mengerjakan tugas, yang dapat berdampak positif terhadap produktivitas akademik dan pengelolaan waktu.

Sementara itu, 11 siswa (5,6%) berada pada kategori task aversiveness tinggi. Artinya, mereka memiliki kecenderungan kuat untuk merasa tidak nyaman, terbebani, atau enggan dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Kelompok ini rentan terhadap perilaku prokrastinasi karena dorongan untuk menghindari ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh tugas yang dianggap menjemukan atau sulit.

2. Tingkat *Peer Conformity* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo

Peer conformity merupakan suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri. Seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku. (Sears, 2004). Menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap serta tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan norma sosial yang ada. *Peer conformity* adalah perubahan perilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang ada di kelompok sebayanya. Terdapat empat aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears (2004), yaitu aspek kekompakan, kesepakatan, serta aspek ketaatan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *peer conformity* dalam kategori sedang, yakni

sebanyak 141 dari 197 responden atau sebesar 71,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap norma atau perilaku yang berlaku dalam kelompok teman sebaya, meskipun pada taraf yang tidak tinggi. Responden dalam kategori ini diasumsikan masih mempertahankan otonomi pribadi dalam batas tertentu, meskipun tetap menunjukkan adanya pengaruh sosial dari lingkungan sebayanya.

Selanjutnya, sebanyak 56 responden (28,4%) dikategorikan memiliki tingkat konformitas tinggi. Hasil ini merepresentasikan adanya kelompok siswa yang menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat dalam menyesuaikan perilaku dan sikapnya terhadap ekspektasi teman sebaya. Dalam konteks psikososial, konformitas tinggi dapat memberikan pengaruh positif seperti memperkuat kohesi sosial dan kerja sama kelompok. Namun demikian, konformitas yang berlebihan juga berpotensi mengarahkan individu pada perilaku tidak adaptif apabila norma kelompok yang diikuti tidak selaras dengan nilai akademik yang konstruktif, seperti dalam kasus prokrastinasi akademik.

Dalam variabel ini tidak terdapat responden yang tergolong dalam kategori *peer conformity* rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini, pada tingkat tertentu, menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti norma kelompok sebaya. Ketiadaan kategori rendah tersebut dapat menjadi indikasi kuat bahwa pengaruh sosial teman sebaya merupakan faktor yang menonjol dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Dalam variabel *peer conformity* ini, siswa pada kategori sedang kemungkinan menunjukkan sikap antara keinginan pribadi dengan tekanan sosial dari teman sebaya, sedangkan mereka yang berada pada kategori tinggi mungkin sudah menunjukkan bentuk *peer conformity* yang lebih kuat, yakni kecenderungan untuk menerima nilai dan norma kelompok sebagai acuan dalam berperilaku.

3. Tingkat *Academic procrastination* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo

Menurut Ferrari (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Prokrastinasi akademik mempunyai empat aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) yaitu, *perceived time*, *intention-action*, *emotional distress*, dan *perceived ability*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dalam penelitian menunjukkan bahwa dari total 197 responden, mayoritas responden sebanyak 163 partisipan (82,7%) berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki kebiasaan menunda pengerjaan tugas akademik, meskipun belum sampai pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini tetap perlu menjadi perhatian, karena prokrastinasi tingkat sedang pun dapat berdampak pada penurunan kinerja akademik jika dibiarkan tanpa intervensi. Meskipun begitu, siswa tetap mengerjakan tugas akan tetapi dalam mengerjakan tugas akademiknya cenderung mendekati deadline.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (13,2%) berada dalam kategori prokrastinasi rendah. Artinya, mereka memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam hal manajemen waktu dan tanggung jawab akademik, serta tidak secara signifikan menunjukkan perilaku menunda pengerjaan tugas. Kelompok ini dapat menjadi indikator bahwa sebagian siswa memiliki strategi belajar dan disiplin yang lebih efektif.

Sementara itu, hanya 8 partisipan (4,1%) tergolong dalam kategori *academic procrastination* tinggi. Meskipun jumlahnya relatif kecil, kelompok ini berpotensi menghadapi risiko akademik yang lebih serius, seperti keterlambatan tugas, stres akademik, hingga penurunan

prestasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif untuk membantu siswa dalam kelompok ini untuk mengembangkan keterampilan regulasi diri dan strategi pengelolaan waktu yang lebih adaptif.

4. Pengaruh Antara *Task Aversiveness* Terhadap *Academic Procrastination* Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo

Berdasarkan hasil dari perhitungan penelitian yang telah dilakukan terhadap 197 responden siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil perhitungan tabel yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk pengaruh *task aversiveness* (X1) terhadap *academic procrastination* (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *task aversiveness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic procrastination*. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yang diajukan “adanya pengaruh antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo” diterima.

Hasil korelasi *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* menunjukkan skor sebesar ($R^2 = 0.573$) sehingga dapat diketahui bahwa *task aversiveness* memiliki tingkat pengaruh terhadap *academic procrastination* sebesar 57,3% yang berarti *task aversiveness* berada dalam tingkat sedang. Pengaruh antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *task aversiveness*, maka semakin tinggi juga tingkat *academic procrastination* pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *task aversiveness*, maka semakin rendah pula *academic procrastination* siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo.

Adanya pengaruh *task aversiveness* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Adenia (2021:34) dimana dalam penelitian tersebut

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *task aversiveness* dengan *academic procrastination* dengan nilai R Square 0,148. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Permadyasari (2012:1) yang memperoleh hasil adanya korelasi positif antara *task aversiveness* dengan *academic procrastination* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,276.

Menurut Burn & Pychyl (2000) terdapat 3 aspek mengenai dimensi-dimensi *task aversiveness* yaitu, *boredom*, *frustration*, dan *resentment*. *Boredom* merujuk pada persepsi individu terhadap sejauh mana suatu tugas dianggap membosankan. Ketika siswa menilai tugas yang diberikan tidak menarik, hal ini cenderung memicu munculnya perilaku prokrastinasi. Sementara itu, *frustration* muncul saat individu dipengaruhi oleh emosi negatif yang tidak relevan dengan tugas, sehingga mengganggu fokus siswa dan menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Dan yang terakhir, *resentment* merujuk pada kondisi di mana siswa menunjukkan sikap penolakan atau ketidaksenangan terhadap tugas yang diberikan, yang berdampak pada rendahnya motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan berpotensi menimbulkan perilaku prokrastinasi.

Persepsi negatif terhadap tugas, seperti merasa tugas itu tidak menyenangkan atau kurang bermakna akan menurunkan motivasi intrinsik dan meningkatkan kemungkinan prokrastinasi. Siswa yang memiliki tingkat *task aversiveness* tinggi cenderung menghindari tugas yang dirasa tidak menarik dengan menundanya, bahkan ketika tugas tersebut penting untuk pencapaian akademik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, D. M., Mayasari, V., & Wardani, N. A. (2025:40) mendapatkan hasil bahwa regulasi diri dan lingkungan sejawat tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sementara *task aversiveness* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas, ditemukan bahwa kedua variabel yang diujikan pada penelitian ini yaitu *task aversiveness* dan *academic procrastination* memiliki hubungan yang positif dan

signifikan, sehingga *task aversiveness* memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan *academic procrastination* seseorang. Apabila mahasiswa memiliki disiplin waktu yang baik serta pengelolaan waktu yang bagus tidak akan terjadinya sikap prokrastinasi pada siswa tersebut. Begitupun demikian ketika siswa sungguh-sungguh dalam studinya serta menerima dengan senang hati maka tidak akan terjadinya fenomena tersebut. Apabila komitmen siswa tinggi dalam studinya hal-hal yang tidak diharapkan akan minim terjadi.

5. Pengaruh antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo.

Berdasarkan hasil dari perhitungan penelitian yang telah dilakukan terhadap 197 responden siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil perhitungan tabel yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk pengaruh *peer conformity* (X2) terhadap *academic procrastination* (Y) sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *peer conformity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “adanya pengaruh antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo” diterima.

Hasil korelasi *peer conformity* terhadap *academic procrastination* menunjukkan skor sebesar ($R^2 = 0.261$) sehingga dapat diketahui bahwa *peer conformity* memiliki tingkat pengaruh terhadap *academic procrastination* sebesar 26,1%. Adanya pengaruh *peer conformity* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2024:73) yang ditemukan bahwa *peer conformity* mempunyai pengaruh yang tidak begitu besar terhadap *academic procrastination* pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020

dengan hasil koefisien regresi antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* sebesar 0,131 atau sebesar 13,1%.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, *conformity* terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo. Namun demikian, *peer conformity* bukan merupakan faktor dominan yang berkontribusi secara signifikan terhadap munculnya perilaku *academic procrastination* di kalangan siswa.

Menurut Gufron & Risnawita (2014:164) faktor-faktor *academic procrastination* ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal meliputi kondisi fisik seperti kelelahan, dan kondisi psikologis seperti tipe kepribadian, kecemasan, regulasi diri, dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan, interaksi dengan lingkungannya, kurangnya dukungan moral dan spiritual dari orang-orang terdekatnya, serta kurangnya informasi yang diperoleh. Berdasarkan teori tersebut, sejumlah faktor di luar konformitas yang tidak dianalisis dalam penelitian ini kemungkinan memiliki kontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori faktor internal maupun eksternal sebagaimana yang dijelaskan dalam teori tersebut.

Konformitas dapat menjadi pemicu munculnya perilaku prokrastinasi akademik karena dalam dinamika kelompok, terdapat kecenderungan saling memengaruhi antar anggota. Ketika salah satu anggota menunjukkan keinginan untuk menunda penyelesaian tugas, anggota lainnya cenderung mengikuti tindakan tersebut sebagai upaya menjaga keharmonisan kelompok, menghindari penolakan sosial, dan mempertahankan citra sebagai rekan yang loyal. Pengaruh kuat dari teman sebaya ini mencerminkan bentuk nyata dari konformitas, yang dalam konteks tertentu dapat berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik (Nugroho, 2019:6).

Tingkat *peer conformity* pada tingkat sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap norma atau perilaku yang berlaku dalam kelompok teman sebaya, meskipun pada taraf yang tidak tinggi. Responden dalam kategori ini diasumsikan masih mempertahankan aturan pribadi dalam batas tertentu, meskipun tetap menunjukkan adanya pengaruh sosial dari lingkungan sekitarnya. Sementara itu, tingkat *peer conformity* yang cukup tinggi di kalangan siswa menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru dan tenaga pendidik untuk menciptakan kultur kelompok yang positif, agar konformitas yang terbentuk dapat mengarah pada perilaku adaptif, termasuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik.

6. Pengaruh *Task Aversiveness* dan *Peer Conformity* Terhadap *Academic Procrastination* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji regresi berganda dengan melihat hasil uji F dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 197 responden siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $(0,000) < (0,05)$. Maka diketahui bahwa *task aversiveness* dan *peer conformity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *academic procrastination*. Dengan ini hipotesis pada penelitian “adanya pengaruh antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo” diterima.

Menurut Steel (2007:16) faktor prokrastinasi akademik ada 3 yaitu, adanya fenomenologi prokrastinasi, karakteristik tugas, serta perbedaan individual. Dalam konteks karakteristik akademik, terdapat istilah *task aversiveness* yang merujuk pada karakter tugas yang diartikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, sulit, membosankan, atau tidak

relevan oleh seorang individu. Persepsi negatif ini kemudian memicu kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas-tugasnya.

Penelitian

Nilai *R-square* pada uji koefisien determinasi menunjukkan skor sebesar ($R^2 = 0.35.1$) sehingga dapat diketahui bahwa *task aversiveness* serta *peer conformity* memiliki tingkat pengaruh terhadap *academic procrastination* sebesar 35,1%. Dengan sisa 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Task aversiveness dan *peer conformity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *academic procrastination*. Semakin tinggi *task aversiveness* serta tingkat *peer conformity* yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku *academic procrastination* pada siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah *task aversiveness* serta tingkat *peer conformity* yang dimiliki maka semakin rendah pula perilaku *academic procrastination* pada siswa. Hal ini menunjukkan pengaruh berada ditingkat sedang, artinya siswa SMAN 3 Ponorogo.

Seperti pada penelitian yang dilakukan Nastasia (2023:226) yang berjudul “Hubungan Antara *Task Aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas X” juga mendapatkan hasil positif yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pariwisata Prodi Manajemen Perhotelan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Angkatan 2017-2018 Universitas Negeri Padang. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat *task aversiveness*, semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dimiliki. Penelitian oleh Sulaiman, dkk. (2022:18), tentang konformitas pada siswa SMP di Banjarmasin juga menunjukkan bahwa terdapat tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi serta adanya kontribusi antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Siregar, R., & Arisandy, D. (2024:83), mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara kesamaan teman sebaya

dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 50 Palembang sebesar 77,2%

Berdasarkan analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang, dimana nilai mean empirik lebih tinggi dibandingkan dengan mean hipotetik sehingga menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat *task aversiveness*, *peer conformity*, dan *academic procrastination* yang sedang. Subjek memiliki sikap *academic procrastination* yang dipengaruhi adanya *task aversiveness* dan *peer conformity*, yang artinya siswa memandang bahwa tugas itu sulit dan menghindarinya serta melakukan aktifitas yang sama dengan kelompok teman sebayanya.

Academic procrastination dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam penelitian ini hanya melihat dari faktor eksternal (*peer conformity*) dan faktor internal (*task aversiveness*), maka dari itu sejumlah faktor di luar yang tidak dianalisis dalam penelitian ini kemungkinan memiliki kontribusi terhadap juga dalam perilaku *academic procrastination* pada siswa,

Siswa yang gagal dalam membuat perencanaan akademiknya akan memunculkan perilaku menunda-nunda karena alasan yang irasional. Siswa yang tidak memiliki atau membuat perencanaan akademik akan tidak dapat mengetahui prioritasnya tugas mana yang harus dikerjakan. Hal ini kemudian dapat memunculkan perilaku mengesampingkan tugas yang penting karena melakukan hal lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data peneliti yang didapat dari hubungan antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap *academic procrastination* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

1. Tingkat *task aversiveness* pada siswa kelas IX SMAN 3 Ponorogo sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan skor 85,8% atau 169 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup sering merasakan tugas-tugas akademik sebagai hal yang tidak menyenangkan, membosankan, dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, namun tidak sampai pada tingkat yang ekstrim.
2. Tingkat variabel *peer conformity*, menunjukkan sebagian besar siswa kelas IX SMAN 3 Ponorogo berada dalam tingkat sedang dengan skor sebanyak 141 dari 197 responden atau sebesar 71,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap norma atau perilaku yang berlaku dalam kelompok teman sebaya, namun tidak pada taraf yang tinggi.
3. Tingkat *academic procrastination* pada siswa kelas IX SMAN 3 Ponorogo sebagian besar berada pada kategori sedang dengan skor 82,7% atau sebanyak 163 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas IX di SMAN 3 Ponorogo menunjukkan kecenderungan yang kurang optimal dalam pengelolaan tugas akademik.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* dengan nilai signifikansi menunjukkan $0,024 < 0,05$. Hasil korelasi *Task Aversiveness* terhadap *academic procrastination* berada pada kategori rendah dengan skor ($R^2 = 0,57,3$) dan kontribusi sebesar 57,3% terhadap *academic*

- procrastination*. Adanya pengaruh antara *task aversiveness* terhadap *academic procrastination* menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.
5. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* pada siswa SMAN 03 Ponorogo. Hasil korelasi *peer conformity* terhadap *academic procrastination* berada pada kategori rendah dengan skor ($R^2 = 0,261$) yang menunjukkan bahwa *peer conformity* berkontribusi sebesar 26,1% terhadap *academic procrastination*. Adanya pengaruh antara *peer conformity* terhadap *academic procrastination* menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.
 6. Hasil dalam penelitian menunjukkan, nilai sig. F change $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan secara simultan antara *task aversiveness* dan *peer conformity* sebagai variabel bebas terhadap variabel *procrastination academic* yang merupakan variabel terikat. Dan nilai R Square = 0,351 atau 35% yang menunjukkan bahwa nilai korelasi bersifat rendah. Adanya pengaruh antara *task aversiveness* dan *peer conformity* terhadap variabel *academic procrastination* menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan jika tingkat *task aversiveness* dan *peer conformity* tinggi, maka tingkat *academic procrastination* juga tinggi. Begitupula sebaliknya, jika tingkat *task aversiveness* dan *peer conformity* rendah, maka tingkat *academic procrastination* juga akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi subjek penelitian

Diharapkan untuk subjek penelitian dapat menurunkan tingkat *task aversiveness* dan konformitas teman sebaya yang ada didalam diri subjek, karena hal ini akan berdampak buruk untuk subjek. Dengan menurunkan hal tersebut kedepannya siswa mampu untuk mengurangi bentuk perilaku prokrastinasi yang ada didalam dirinya. Di sisi lain diharapkan juga siswa

agar dapat lebih terbuka terhadap perlakuan orang tua atau bentuk pengasuhan orang tua yang otoriter, agar orang tua tau apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh subjek. Oleh karenanya, dengan terbukanya komunikasi ini mampu membawa diri subjek menjadi lebih baik dan tidak lagi melakukan pemberontakan dengan cara melakukan prokrastinasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti efikasi diri, regulasi diri, stres akademik, atau dukungan sosial. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku *academic procrastination*. Kemudian disarankan juga untuk penelitian selanjutnya, juga mempertimbangkan rancangan eksperimen atau studi intervensi untuk melihat efektivitas strategi tertentu dalam mengurangi *task aversiveness*, *peer conformity*, dan *academic procrastination* secara langsung.

3. Bagi Orang tua

Orang tua disarankan untuk berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak dengan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, komunikatif, serta bebas tekanan berlebihan. Mengingat bahwa ketidaksukaan terhadap tugas (*task aversiveness*) dan pengaruh teman sebaya (*peer conformity*) dapat memicu perilaku prokrastinasi akademik (*academic procrastination*), orang tua perlu memberikan pendampingan yang tepat agar anak mampu mengelola perasaan tidak menyukai tugasnya dan memprioritaskan tanggung jawab akademik. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat mengarahkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif, sehingga anak lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas tanpa menunda. Dengan demikian, diharapkan perilaku prokrastinasi akademik pada anak dapat diminimalkan secara efektif.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa terbebani dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa mengelola pengaruh teman sebaya secara positif, serta menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, kecenderungan *academic procrastination* akibat *task aversiveness* dan *peer conformity* dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, E. A., Mustami'ah, D., & Arya, L. (2021). Task Aversiveness, Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 34-46.
- Alamsyah, F. I. (2022). Pengaruh Antara Regulasi Diri Dan Manajemen Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN Sidoarjo. Fakultas Psikologi. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anggoro, M. Y., (2023) Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2*. Edisi ke sepuluh ; Alih Bahasa:Ratna Juwita. Jakarta: Erlangga
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination : Why do you it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press
- Cinthia, Rindita R., and Erin R. Kustanti. "Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa." *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, vol. 6, no. 2, Apr. 2017, pp. 31-37.
- Dimastuti, S., Gutji, N., Rahmayanty, D., Studi Bimbingan dan Konseling, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa: Sebuah Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Smp Identification Of Factors Causing Students' Academic Procrastinational: A Descriptive Study On Class Viii Students Of Junior High School*. 7(1), 211–220.
- Febrianti, D. M., Mayasari, V., & Wardani, N. A. (2025). Regulasi Diri, Lingkungan Sejawat, Dan Task Aversiveness Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1).
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & Mccown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory Research and Treatment*. New York: Plenum Press.

- Frans J. A. 2022. Hubungan perilaku prososial dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa Katekiasasi GPIB Medan. Tesis. Program Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area. Medan.
- Ghufron, M. N. (2003). Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik . Tesis .
- Ghufron, M., & S, R. R. (2014). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Harmalis, H. (2024). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki ma boarding school al-irsyad. *Jurnal Empati*, 7(4), 1388-1392.
- Kartadinata, I., & Sia, Tjundjing. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Management Waktu. *Anima, Indonesia Psychological Journal*. Vol. 23, No. 2, 109-119
- Kunti Mu'alima. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 30–33.
- Kuswidyawati, D., & Setyandari, A. (2023). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP*. 5(1), 33–41. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90.
- Mu'alima, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 30-33.
- Mujiati, S. I. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Social(Social Psychology). Ed 10.Jilid 1. Jakarta: Salmbe Humanika.
- Nastasia, K., & Mujidin. (2023). Hubungan Antara *Task aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas X. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 226–231. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.277>
- Nugroho, D. (2019). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Kelas XI IPS SMA Negeri Kartasura Sukoharjo. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 1(2), 1–15.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/12426>

Premadyasari, D. (2013). Prokrastinasi Task Aversiveness Tugas Makalah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-16.

Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. *Fokus (kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan)*, 2(3), 87-94.

Putri, A. M. (2021). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMA Al-ulum Terpadu Medan*. Skripsi. Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.

Putri, F. (2023). Hubungan Task Aversiveness Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi. Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Psikologi.

Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). *Task aversiveness* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 124-140.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.242>

Pychyl, T. A., Lee, J. M., Thibodeau, R., & Blunt, A. (2000). Procrastination and the planning fallacy: An examination of the study habits of university students. *Journal of Social Behavior and Personality*, 15(5), 135–150.

Pychyl, T. A., & Sirois, F. M. (2016). Procrastination, emotion regulation, and well-being. In F. M. Sirois & T. A. Pychyl (Eds.), *Procrastination, health, and well-being* (pp. 163–188). Elsevier Academic Press.

Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).

Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Pohan, R. A. (n.d.). *Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah*. 7(1), 45–51.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>

Rochmah Kurniawati, Herlan Pratikto, & Suhadianto. (2022). *Task aversiveness* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa . *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 137–145. Retrieved from <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/296>

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (ed. ke-9, terj. Benediktus Wahyu Widyatmoko). Jakarta: Erlangga.

- Sears, David O, Jonathan L Freedman, dan I. Anne peplau. 1991. Psikologi Sosial. Alih bahasa Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno, Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sears, D. O. (2009). Psikologi Sosial edisi kedua belas . Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Siregar, R., & Arisandy, D. (2024). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(2), 83-100.
- Solomon, L.J & Rothblum, E.D. 2005. "Academic Procrastination: Frequency and CongnitiveBehavioral Correlates". *Journal of Counseling Psychology*. Vol.31, halaman 504-510.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. A., Sulistiyana, S., & Makaria, E. C. (2022). Kontribusi self-regulation dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 18-27.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Prokrastinasi Akademik

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam angket ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Isilah semua pertanyaan sesuai dengan kondisi teman-teman yang sebenarnya. Adapun keterangan pilihan jawaban yaitu sebagai berikut:

- 1 = STS (Sangat Tidak Sesuai)
- 2 = TS (Tidak Sesuai)
- 3 = S (Sesuai)
- 4 = SS (Sangat Sesuai)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu (F)				
2.	Saya gagal menyelesaikan tugas tepat waktu (F)				
3.	Saya merasa gagal menyelesaikan PR karena ada kegiatan lain (F)				
4.	Saya mampu mengatur waktu untuk mengerjakan PR (UF)				
5.	Saya gagal mengatur waktu untuk mengerjakan PR (F)				
6.	Saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas yang sudah direncanakan (F)				
7.	Saya tidak merasa kesulitan untuk melakukan bimbingan belajar dengan guru terkait materi (UF)				
8.	Saya tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan PR (F)				
9.	Saya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan PR (F)				
10.	Saya mampu membagi waktu antara mengerjakan PR dengan kegiatan lain (UF)				
11.	Saya merasa tidak nyaman bila belum menyelesaikan PR (F)				
12.	Saya merasa senang dalam mengerjakan PR (UF)				
13.	Saya tidak yakin dalam mengerjakan PR (F)				
14.	Saya merasa takut gagal dalam menyelesaikan PR (F)				
15.	Saya merasa semangat untuk mengerjakan PR (UF)				
16.	Saya meragukan kemampuan saya dalam mengerjakan PR (F)				

17.	Saya yakin mampu mengerjakan PR dengan baik (UF)				
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Skala *Task Aversiveness*

NO	ITEM	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mengerjakan tugas yang sulit, karena itu sangat membosankan (F)				
2	Saya tidak mempunyai banyak waktu untuk sesuatu yang membosankan (F)				
3	Saya merasa bosan untuk mengerjakan tugas sekolah (F)				
4	Saya setiap hari semangat untuk mengerjakan semua tugas-tugas saya (UN)				
5	Saya lebih suka mengerjakan tugas dibandingkan bermain (UN)				
6	Saya tidak mudah merasa bosan ketika sedang mengerjakan tugas sekolah (UN)				
7	Saya lebih senang melakukan aktivitas lain dari pada mengerjakan tugas dari guru (F)				
8	Saya lebih memilih bermain game dari pada mengerjakan (F)				
9.	Saya selalu antusias ketika diberi tugas sekolah dari guru (UN)				
10.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah hingga selesai dalam waktu tertentu tanpa merasa jenuh (UN)				
11.	Tugas sekolah yang sulit membuat saya takut untuk mengerjakannya (F)				
12.	Saya kesal ketika mendapat tugas terus menerus (F)				
13.	Memiliki banyak tugas membuat saya stress, oleh karena itu saya kerap melampiaskan kekesalan pada lingkungan sekitar (F)				
14.	Saya senang mengerjakan tugas (UN)				
15.	Saya merasa tugas itu mudah untuk dikerjakan (UN)				
16.	Tugas sekolah yang banyak membuat saya bingung untuk mengerjakannya (F)				
17.	Mata pelajaran yang sulit membuat saya tidak konsentrasi (F)				

18.	Saya bisa mengerjakan tugas sekolah dengan konsentrasi (UN)				
19.	Jika saya tidak memahami suatu tugas, maka saya akan bertanya pada teman atau guru (UN)				
20.	Saya suka terlibat dalam kegiatan sekolah (UN)				
21.	Tugas sekolah bukan sesuatu yang dapat merusak <i>mood</i> saya (UN)				
22.	Mengerjakan tugas sekolah merupakan salah satu hal yang saya senangi (UN)				
23.	Saya tidak memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas (F)				
24.	Saya akan menunda mengerjakan tugas ketika ada teman mengajak bermain (F)				
25.	Saya memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas (UN)				
26.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan semangat (UN)				

Lampiran 3. Skala Konformitas Teman Sebaya

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam angket ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Isilah semua pertanyaan sesuai dengan kondisi teman-teman yang sebenarnya. Adapun keterangan pilihan jawaban yaitu sebagai berikut:

1 = STS (Sangat Tidak Sesuai)

2 = TS (Tidak Sesuai)

3 = S (Sesuai)

4 = SS (Sangat Sesuai)

NO	ITEM	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman dengan teman sebaya (F)				
2.	Saya merasa malas ketika bersama teman-teman (UN)				
3.	Saya merasa kurang percaya diri mengikuti teman sebaya (UN)				
4.	Saya belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya (UN)				
5.	Saya yakin pendapat teman teman akan membantu saya ke arah yang lebih baik (F)				
6.	Saya menolak pendapat teman sebaya walaupun baik untuk diri saya (UN)				
7.	Saya merasa tidak perlu berteman dengan teman sebaya setiap hari (UN)				
8.	Yang dilakukan teman kelompok bermanfaat bagi saya (F)				
9.	Saya tidak akan menya-nyiakan kepercayaan teman-teman yang diberikan kepada saya (F)				
10.	Saya memahami pendapat teman sebaya (F)				
11.	Saya enggan percaya pada teman sebaya (UN)				
12.	Saya menjauhi kelompok yang suka mengatur hidup saya (UN)				
13.	Saya sepakat jika teman sebaya memberikan solusi tentang masalah kepada saya (UN)				
14.	Kelompok saya membawa kearah yang tidak benar (F)				
15.	Saya menyangkal pendapat kelompok ketika bertentangan dengan pendapat saya				

	(UN)				
16.	Saya sepakat untuk terus sependapat dengan teman sebaya (F)				
17.	Saya ikut nongkrong dengan teman sebaya walaupun saya ada tugas (F)				
18.	Saya diabaikan teman sebaya saat berbuat salah (UN)				
19.	Saya melakukan kegiatan bersama teman sebaya tanpa ada rasa takut ditolak (F)				

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
80	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	40
81	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	50
82	4	1	3	2	1	1	3	4	2	1	4	4	1	1	4	1	38	
83	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	4	2	3	3	1	2	34	
84	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	4	2	3	3	1	2	34	
85	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	44	
86	4	1	2	1	1	1	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	28	
87	4	1	3	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	1	2	3	34	
88	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	43	
89	3	1	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	35	
90	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	47	
91	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	47	
92	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	44	
93	4	2	2	1	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	4	44	
94	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	1	1	1	31	
95	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	1	42	
96	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	35	
97	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	41	
98	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	46	
99	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	42	
100	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	39	
101	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	46	
102	4	1	3	1	2	2	1	3	3	2	4	1	1	1	2	1	33	
103	3	2	3	1	1	3	1	2	3	1	3	3	1	1	2	2	33	
104	3	1	1	2	1	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	38	
105	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	3	1	37	
106	4	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	47	
107	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	47	
108	3	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	1	31	
109	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	31	
110	2	1	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	39	
111	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42	
112	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	44	
113	2	2	4	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	3	1	4	32	
114	3	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	33	
115	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	38	
116	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3	48	
117	4	3	3	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	3	2	2	37	
118	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	38	
119	3	1	1	1	1	3	4	3	1	1	3	4	4	2	4	2	39	
120	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	30	
121	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	41	
122	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	49	

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
160	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	39
161	4	1	1	1	1	2	2	3	2	1	4	1	1	2	1	1	2	30
162	3	1	2	1	1	2	2	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	28
163	4	1	1	1	1	2	2	3	1	1	4	1	2	3	1	2	1	31
164	3	1	1	2	1	1	2	4	2	2	4	2	1	1	2	2	1	32
165	4	2	3	1	1	3	2	3	2	3	4	1	2	3	1	2	1	38
166	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	36
167	4	2	3	1	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	51
168	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	42
169	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	1	4	51
170	2	4	2	3	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	51
171	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	40
172	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	48
173	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	48
174	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	51
175	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	51
176	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	49
177	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	47
178	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	50
179	4	1	2	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	36
180	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	40
181	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	38
182	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	41
183	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38
184	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	40
185	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	41
186	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	41
187	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38
188	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	47
189	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	1	2	1	2	1	1	32
190	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	43
191	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	38
192	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	4	2	2	4	2	1	2	39
193	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	39
194	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	47
195	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	1	40
196	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	1	1	39
197	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	43
0	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	43

Lampiran 5. Hasil Data Task Aversiveness

U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU		
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
2	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	2	4	4	1	3	2	4	1	1	1	1	2	4	25	26	27	28	
3	4	4	2	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	66
4	1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	4	1	2	2	4	2	2	1	4	1	2	1	4	4	2	2	57
5	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	62
6	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	57
7	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	57
8	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	66
9	4	3	2	3	3	3	3	4	1	1	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	71	
10	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	67	
11	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	57	
12	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	70	
13	1	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	46	
14	1	4	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	1	3	3	3	2	2	2	3	65	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
16	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	3	2	66	
17	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	64	
18	1	2	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
19	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	67	
20	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	65	
21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	56	
22	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	48	
23	2	2	1	1	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
24	3	1	4	1	4	2	4	3	2	4	2	4	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	69	
25	1	4	1	1	2	1	3	1	1	1	4	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	46	
26	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
27	1	4	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	50	
28	1	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	54	
29	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	62	
30	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
31	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	66	
32	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	62	
33	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	75	
34	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	76	
35	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	59	
36	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	1	2	2	4	2	4	2	69	
37	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
38	1	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	41	
39	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
41	3	4	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	56	
42	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	71	
43	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	63	
44	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69	

44	2	4	2	1	1	2	3	2	3	1	2	4	2	1	3	4	4	1	2	1	4	3	2	3	1	2	60
45	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	62
46	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	59
47	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71
48	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	63
49	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	74
50	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66
51	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	56
52	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	67
53	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	74
54	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	47
55	1	2	1	2	4	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	58
56	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	74
57	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	66
58	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	68
59	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	3	76
60	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	73
61	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	53
62	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1	3	1	1	1	1	2	55
63	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	4	3	2	1	3	2	2	64
64	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	59
65	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	64
66	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	85
67	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	54
68	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	

85	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	55
86	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	64
87	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	44
88	2	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	65	
89	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	64	
90	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	69	
91	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	1	2	2	2	1	2	1	57	
92	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	72	
93	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	62	
94	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	1	2	53		
95	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	3	3	2	1	1	4	2	1	2	1	1	46	
96	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	83	
97	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	1	3	2	72	
98	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	53	
99	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64	
100	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64	
101	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	60	
102	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	2	52	
103	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	1	1	1	2	3	1	56	
104	1	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	4	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	56	
105	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	2	71	
106	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	1	3	1	71	
107	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	81	
108	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	76	
109	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	40	
110	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	4	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	58	
111	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	62	
112	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	65	
113	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	64	
114	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	64	
115	2	3	2	3	4	2	2	2	3	1	2	4	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	60	
116	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	62	
117	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	1	1	4	3	2	2	2	61	
118	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	68	
119	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
120	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	
121	1	4	1	1	3	2	3	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	45	
122	2	4	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	57	
123	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
124	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	64	
125	1	1	1	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	4	3	1	1	2	45	
126	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	64	
127	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	64	

128	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	4	4	3	1	2	4	4	1	1	1	2	1	2	4	3	2	64
129	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	59
130	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	64
131	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65
132	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	4	4	4	3	4	3	2	1	1	2	2	1	1	2	3	62	
133	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
134	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	67	
135	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	64	
136	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	57	
137	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
138	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
139	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	66
140	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	78	
141	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
142	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	4	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	48	
143	2	3	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	78	
144	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	58	
145	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
146	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	43	
147	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	56	
148	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	51	
149	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
150	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	63	
151	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
152	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	54	
153	1	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	1	2	3	1	2	71	
154	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	2	1	4	2	66	
155	1	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	75	
156	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3	1	1	1	3	2	1	3	1	59	
157	1	3	2																								

Lampiran 6. Hasil Data Konformitas Teman Sebaya

X2.1	22.06	23.06	24.06	5	6.06	7.06	8	9	10	11.06	12.06	13.06	14	15.06	16	17	18.06	19	20.06
4	4	2	2	1	4	1	3	2	4	2	1	2	1	1	4	3	1		44
3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	4	4	4	54
4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	3	57
4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	53
3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	2	3	3	3	55
3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	44
2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	50
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	49
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	3	4	62
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	52
3	3	1	2	2	3	2	3	4	4	3	3	1	2	4	3	2	3	4	52
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47
3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	52
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	1	1	2	3	3	4	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	54
4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	1	2	1	2	3	2	3	3	54
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	2	4	4	65
3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	53
3	1	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	49
4	3	1	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	1	1	4	4	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	53
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	1	4	2	1	1	4	56
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	1	3	3	1	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	51
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	55
3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	59
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	1	3	2	3	42
4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	48
3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	48
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47
3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	4	4	61
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	53
4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	53
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	53
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	56
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	52
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	1	3	3	3	3	3	52
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46

4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	48	
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	1	2	3	3	3	2	54	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	54	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	52	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	52	
3	1	1	2	2	4	4	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	46	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	54	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	49	
4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	58	
4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	1	3	4	2	3	3	59	
3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	1	3	2	2	4	3	54	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	2	3	2	3	4	3	57	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	47
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	52
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	1	4	4	3	4	4	4	60
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	48
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	1	3	2	2	4	3	3	56
3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	1	1	4	1	3	2	3	3	51
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	43
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	62
3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	52
3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	50
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	59
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	3	3	4	3	3	63
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	50
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	50
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47
4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	46
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	1	2	3	1	4	3	3	57
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	52
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	47
4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	53
3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	50
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	53
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	47
4	4	4	4	1	2	2	1	1	4	1	1	4	1	2	1	1	4	4	4	46
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	1	4	1	3	4	4	61
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	1	4	1	3	4	4	61

3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	3	1	2	4	62	
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47	
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47	
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	57	
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	2	3	56	
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	52	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	50	
3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	1	1	2	1	2	1	2	3	3	47
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	2	2	1	2	3	4	52	
4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	52	
4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	4	58	
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	47	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	53
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	1	4	4	4	1	61	
3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	4	3	54	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	66	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	3	4	3	57	
4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	54	
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	1	4	4	3	61	
4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	1	1	1	4	3	3	3	54	
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	56	
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	1	4	4	58	
4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	1	3	52	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	45	
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	47	
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	
3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	1	4	3	2	4	58	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	4	44	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	56	
3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	3	63	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	47	
1	4	4	4	2	4	4	1	3	2	2	4	2	4	1	1	2	4	4	50	
4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	1	2	2	3	1	4	4	4	58	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	55	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	52	
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47	
4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	2	3	1	4	2	2	3	3	57	
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	47	
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	46	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	46	

3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	4	1	3	4	3	3	46
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	4	59
2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	47
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	49
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	4	1	44
3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	51
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	4	3	57
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	54
3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	50
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	49
3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	54
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	62
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	1	2	2	3	3	58
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	57
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	61
4	4	4	1	3	3	2	3	2	1	3	4	4	2	2	3	4	2	2	53
3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	50
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	1	2	4	2	4	3	57
4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	2	4	4	63
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	2	3	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	51
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	47
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	48
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	52
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	3	3	2	3	2	54
3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	64
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	3	3	4	3	63
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	1	2	1	4	4	3	4	60
4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	54
4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	3	2	1	4	2	53
4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	1	2	1	1	2	2	4	1	3	49
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	48
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	1	4	3	3	4	1	50
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	1	4	1	58
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	63
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	51
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	4	1	52
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	4	2	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	2	2	3	2	60
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	1	57
2	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	3	58

4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	1	2	3	4	3	4	57
4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	1	2	1	2	3	4	3	4	56
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	48
3	3	2	1	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	49
2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	41
4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	3	4	3	4	48
3	3	2	3	3	2	1	3	4	2	2	1	3	2	2	4	4	2	3	49
3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	4	47
3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	1	3	2	2	4	4	2	3	52
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	61
4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	1	3	1	3	1	1	4	4	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	3	52
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	3	2	1	2	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	51
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	1	2	2	3	4	3	57
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	51
3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	48
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	3	2	1	2	3	56
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	51
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	57
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	1	4	2	3	3	4	61
4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	53
4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	1	50
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	51
3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	50

Lampiran 7. Hasil uji validitas skala *Task aversiveness*

No Item	Rhitung	Keterangan	No Item	Rhitung	Keterangan
1.	0.481	Valid	19.	0.542	Valid
2.	0.500	Valid	20.	0.472	Valid
3.	0.723	Valid	21.	0.098	Tidak Valid
4.	0.402	Valid	22.	0,536	Valid
5.	0.663	Valid	23.	0.241	Tidak Valid
6.	0.397	Valid	24.	0,417	Valid
7.	0.545	Valid	25.	0,353	Tidak Valid
8.	0.625	Valid	26.	0.388	Valid
9.	0,105	Tidak Valid	27	0.295	Tidak Valid
10.	0.495	Valid	28.	-0.047	Tidak Valid
11.	0.558	Valid	29.	0,387	Valid
12.	0,161	Tidak Valid	30.	0,688	Valid
13.	-0,019	Tidak Valid	31.	0,419	Valid
14.	0.428	Valid	32.	0,457	Valid
15.	0.560	Valid	33.	0,523	Valid
16.	0.398	Valid	34.	0,392	Valid
17.	0,195	Tidak Valid	35.	0,721	Valid
18.	0,640	Valid			

Lampiran 8. Hasil uji validitas skala konformitas teman sebaya

No Item	R _{hitung}	Keterangan	No Item	R _{hitung}	Keterangan
1.	0,471	Valid	12	0.369	Valid
2.	0,412	Valid	13	0.510	Valid
3.	0,392	Valid	14	0.388	Valid
4.	0,417	Valid	15	0.467	Valid
5.	0,385	Valid	16	0.425	Valid
6.	0,500	Valid	17	0.010	Tidak Valid
7.	0,367	Valid	18	0.475	Valid
8.	0,391	Valid	19	0.624	Valid
9.	0.371	Valid	20	0.071	Tidak Valid
10.	0.394	Valid	21	0.518	Valid
11.	0.398	Valid			

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No Item	R _{hitung}	Keterangan	No Item	R _{hitung}	Keterangan
---------	---------------------	------------	---------	---------------------	------------

1.	0.386	Valid	11	-0.281	Tidak Valid
2.	0.757	Valid	12	0.563	Valid
3.	0.616	Valid	13	0.361	Valid
4.	0.452	Valid	14	0.601	Valid
5.	0.701	Valid	15	0.637	Valid
6.	0.804	Valid	16	0.534	Valid
7.	0.367	Valid	17	0.468	Valid
8.	0.426	Valid	18	0.719	Valid
9.	0.768	Valid	19	0.589	Valid
10.	-0.365	Tidak Valid			

Lampiran 10. Reabilitas sebelum uji coba

Prokrastinasi akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	19

Task Aversiveness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	35

Konformitas teman sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	21

Lampiran 11. Realibilitas setelah uji coba

Prokrastinasi Akadm

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,750	17

Konformitas teman sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,628	19

Task Aversiveness

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,855	26

Lampiran 12. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,52425744
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,036
	Negative	-,037
Test Statistic		,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 13. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi akademik * Task Aversiveness	Between Groups	(Combined)	3006,418	42	71,581	3,475	,000
		Linearity	2025,608	1	2025,608	98,342	,000
		Deviation from Linearity	980,810	41	23,922	1,161	,256
	Within Groups		3172,029	154	20,598		
	Total		6178,447	196			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi akademik *	Between Groups	(Combined)	1261,909	25	50,476	1,756	,020
		Linearity	420,860	1	420,860	14,638	,000
		Deviation from Linearity	841,049	24	35,044	1,219	,232
Konformitas Teman Sebaya	Within Groups		4916,538	171	28,752		
	Total		6178,447	196			

Lampiran 14. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	27,934	4,488		6,224	,000		
Task Aversiveness	,340	,037	,542	9,188	,000	,961	1,040
Konformitas teman sebaya	-,167	,064	-,154	-2,611	,010	,961	1,040

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 15. Uji T**Tabel Uji T**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,934	4,488		6,224	,000
Task Aversiveness	,340	,037	,542	9,188	,000
Konformitas teman sebaya	-,167	,064	-,154	-2,611	,010

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 16. Uji F**Tabel Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2166,541	2	1083,271	52,383	,000 ^b
	Residual	4011,905	194	20,680		
	Total	6178,447	196			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Konformitas teman sebaya, Task Aversiveness

Lampiran 17. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,344	4,548

a. Predictors: (Constant), Konformitas teman sebaya, Task Aversiveness

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 524/FPsi.1/PP.009/4/2025

16 April 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMAN 3 PONOROGO
Jl. Laks. Yos Sudarso Gg. III No.1, Lingkung Dua, Paju, Kec.
Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : NASYWA WAFI AN NADIAH/210401110162
Tempat Penelitian : SMAN 3 PONOROGO
Judul Skripsi : PENGARUH TASK AVERSIVENESS SERTA KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK
PADA SISWA SMAN 3 PONOROGO
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
Tanggal Penelitian : 14-04-2025 s.d 21-04-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

Lampiran 19 Jurnal Bimbingan



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210401110162
Nama : NASYWA WAFI AN NADIAH
Fakultas : PSIKOLOGI
Jurusan : PSIKOLOGI
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH TASK AVERSIVENESS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA SMAN 3 PONOROGO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	Bimbingan mengenai judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	Menyusun layout proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	05 November 2024	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	revisi proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	08 November 2024	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	mengajukan form persetujuan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	05 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	mengajukan revisi setelah seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	12 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	mengajukan angket skala	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog	Bimbingan setelah olah data untuk bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si,
Psikolog**

Kajur / Kaprodi,